

**MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA  
PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH KARANGSUCI  
DALAM MEMBENTUK KUALITAS SANTRI**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**YUSROTUL MUFLIAH**  
**NIM 1717103048**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yusrotul Mufliah

NIM : 1717103048

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Komunikasi Islam

Prodi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PONDOK  
PESANTREN AL HIDAYAH KARANGSUCI DALAM  
MEMBENTUK KUALITAS DIDALAM MEMBACA AL  
QUR'AN**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, di beri tanda Civitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, dan apabila dikemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 6 Juni 2022-06-06



Yusrotul Mufliah

1717103048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281)  
635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH  
KARANGSUCI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SANTRI**

yang disusun oleh Yusrotul Muflihah (NIM. 1717103048) Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Manajemen dan Komunikasi, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 29 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Turhaman, M.S.I  
NIP. 19870202 201903 0 011

Hikamudin Suyuti, M.Si

Penguji Utama

Alfi Nur'aini, M.Ag.  
NIP. 19930730 2019082001

Purwokerto, 6-10-2022  
Mengetahui/Mengesahkan,  
Dekan



Prof. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19570901 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Yusrotul Mufliah  
NIM : 1717103048  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Judul : Manajemen Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Al Hidayah  
Karangsuci dalam Membentuk Kualitas Santri didalam Membaca Al Qur'an

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 25 April 2022  
Pembimbing



Turhamun, M.S.I

NIP. 19870202 201903 0 011

**MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA  
PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH KARANGSUCI  
DALAM MEMBENTUK KUALITAS SANTRI**

**Yusrotul Muflih**

**NIM. 1717103048**

**ABSTRAK**

Sebaik-baik umat Islam adalah mereka yang mau belajar dan mengajarkan Al Qur'an, dalam membaca Al Qur'an hal yang perlu diperhatikan adalah ketepatan *tajwid* serta *makhrajul huruf*, untuk dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan tepat maka harus ada upaya untuk belajar serta seorang tenaga pengajar untuk mengajarkan. Madrasah Qur'aniyah Al Qur'an juga menjadi wadah dalam proses belajar membaca Al Qur'an, yang didalamnya terdapat Manajemen Sumber Daya Manusia. Apabila pengelolaan SDM dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan Tenaga Kerja yang baik, sehingga kualitas seorang tenaga pengajar dalam mengajarkan membaca Al Qur'an baik akan menghasilkan kualitas baca Al Qur'an yang baik pula pada santri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran individual maupun kelompok. Data-data yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan Manajemen SDM di Madrasah Qur'aniyah.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan Manajemen SDM di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu tersusun berdasarkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan. Dalam merekrut SDM, seorang tenaga kerja di Pondok Pesantren Al Hidayah baik pengurus maupun ustadz ustadzah harus memiliki syahadah melalui proses Tashih. Santri dan Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu sudah dikatakan baik dengan adanya usaha yang dilakukan, bahwa metode yanbu'a sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an bagi santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu dengan indikator-indikator sebagai berikut: Santri mampu membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, Santri mampu membaca Al Qur'an dengan lancar dan benar, Santri mampu memahami kaidah bacaan Al Qur'an yang telah dibaca. Untuk tetap menjaga kualitas bacaan Al Qur'an, setiap hari sabtu dilakukan muthola'ah dengan tujuan pengembangan kualitas SDM. Terbentuknya kualitas baca Al Qur'an yang baik dan tepat dibuktikan dengan berbagai macam prestasi yang diraih oleh santri baik tingkat cabang maupun nasional.

**Kata Kunci:** Manajemen SDM, Pondok Pesantren, Kualitas Santri

## **MOTTO**

Dia yang pergi untuk mencari ilmu pengetahuan, dianggap sedang berjuang di jalan Allah sampai dia kembali.

**(HR. Tirmidzi)**



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim, Allahumma Sholi Ala Sayyidina Muhammad*

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, setulus hati karya ini ada dan selesai sampai saat ini karena adanya dukungan dari banyak pihak baik dukungan waktu, materi, bimbingan, kasih sayang dan masih banyak hal lain yang di berikan sehingga perjalanan selama belajar di Kampus Universitas Islam Negeri Islam (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto lebih menyenangkan dan lebih mudah. Dengan mengucap rasa syukur saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua Bapak Darmin beserta Ibu Sopiayah yang telah memberikan bimbingan, kasih sayang, doa yang selalu terpanjat dengan harapan ilmu yang di dapat selama belajar bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi orang banyak pada umumnya.
2. Teman-teman Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu yang senantiasa selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto, semoga semakin maju dan semakin banyak mahasiswanya.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbil alamin* segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan *taufiq, hidayah*, serta *inayahnya* dan semua nikmat yang telah di berikan sehingga kita dapat menjalankan aktifitas sebagai seorang hamba yang diwajibkan untuk terus belajar dari masa ke masa. Sholawat serta salam serta salam tak lupa di haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhi zaman.

Rasa syukur yang terdalam penulis haturkan karena berkat dukungan doa yang diberikan sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Musta'in, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatussilihah, M.A., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Arsam, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



8. Turhamun, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa selalu memberikan arahan serta bimbingan terhadap penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. K.H. DR. Noer Iskandar Al-Barsany, M.A., (alm) dan Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris beserta keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Al- Hidayah Karangsucu Purwokerto yang penulis ta'dzimi dan harapkan barokah ilmunya.
11. Ustadz Misbachul Munir Selaku kepala Madrasah Qur'aniyah Al-Hidayah yang telah membimbing dan memberikan motivasi.
12. Segenap Ustadz dan ustadzah, pengurus dan santri Pondok pesantren Al- Hidayah Karangsucu Purwokerto.
13. Seluruh teman-teman pengurus Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dan teman-teman Kamar Al- Arifah 2.
14. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik bentuk, isi, ataupun teknik penyajiannya. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak akan peneliti terima dengan tangan terbuka serta sangat diharapkan. Semoga adanya skripsi ini dapat memenuhi sarannya.

Demikian atas perhatiannya peneliti ucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu bagi kita semua. *Aamiin YaaRabbal'alamiin.*

Purwokerto, 6 Juni 2022



Yusrotul Mufliah

171710304

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Manajemen .....	13
1. Pengertian Manajemen .....	13
2. Unsur-Unsur Manajemen .....	14
3. Fungsi Manajemen .....	16
B. Manajemen Sumber Daya Manusia .....	22
1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia .....	22
2. Tujuan Manajemen Manusia .....	24
3. Fungsi Manajemen Manusia .....	25
C. Membentuk Kualitas Santri .....	28
1. Definisi Membentuk Kualitas Santri .....	28
2. Faktor-Faktor yang Membentuk Kualitas Santri .....	31
3. Ciri-Ciri Santri yang Berkualitas .....	31
4. Cara Membentuk Kualitas Santri .....	33
D. Cara Membaca Al Qur'an .....	37

1. Pengertian Membaca Al Qur'an .....	37
2. Metode Cara Membaca Al Qur'an.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengambilan Data.....	46
E. teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Gambara Umum Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu .....	51
1. Sejarah Singkat .....	51
2. Profil Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu .....	53
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu .....	53
4. Struktur Kepengurusan .....	56
5. Sarana dan Prasarana .....	56
6. Data Ustadz, Ustadzah dan Santri.....	58
B. Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu .....	60
1. Tahap Persiapan .....	60
2. Tahap Pembuatan Kelompok Kerja .....	66
3. Hambatan dan Solusi Persoalan Manajemen SDM .....	71
C. Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia .....	72
1. Analisis Perencanaan Pengelolaan Madrasah Qur'aniyah.....	72
2. Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Madrasah Qur'aniyah .....	73
3. Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Madrasah Qur'aniyah .....	
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah kalam dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat dari Nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.<sup>1</sup>

Oleh karena itu setiap muslim mempunyai tanggung jawab dan kewajiban sendiri-sendiri untuk mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Apalagi dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan zaman di abad modern ini dengan perkembangan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan semakin maju seperti sekarang ini. Masyarakat muslim, khususnya orang tua, ulama, terutama guru di sekolah perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak sebagai generasi penerus terhadap maju pesatnya iptek yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya sehingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.<sup>2</sup>

Membaca Al-Qur'an berarti kita sedang mengingat Allah dan berkomunikasi dengan-Nya. Selalu mengingat Allah inilah suasana hati akan senantiasa tenang, sebagaimana firman-Nya dalam al-Qur'an surat Ar-Ra'd (13:28) yang berarti orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allahlah hati menjadi tenteram (Q.S. Ar-Ra'd:28) Dalam proses belajar, seorang santri akan memperoleh hasil yang baik jika mampu mengoptimalkan seluruh potensi dalam dirinya. Adanya ketenangan batin atau psikis, seorang siswa akan dengan mudah bisa mengoptimalkan seluruh potensi dalam dirinya. Potensi dalam

---

<sup>1</sup>Imam Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, (Semarang: Asy Syifa, 2017), hlm. 20.

<sup>2</sup>Abdul Madjid Khon, *Praktikum Qira`at* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 25.

mempelajari ilmu Al-Qur'an akan semakin baik dan mudah dimengerti.<sup>3</sup>

Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan segala hal yang mencakup tentang pembinaan, penggunaan dan perlindungan sumber daya manusia baik yang berada dalam hubungan kerja maupun yang berusaha sendiri, Sumber Daya Manusia merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki dalam upaya mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Sumber daya manusia merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen sumber daya yang lain seperti modal, teknologi, karena manusia itu sendiri yang mengendalikan faktor yang lain.<sup>4</sup>

Secara umum Manajemen Sumber Daya Manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja secara efisien dan efektif sehingga tercapai tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat. Atau manajemen Sumber Daya Manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan individu atau organisasi. Secara garis besar, pengertian Sumber Daya Manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.<sup>5</sup>

Manajemen Sumber Daya Manusia sangat diperlukan dalam sebuah organisasi, sudah merupakan tugas Manajemen Sumber Daya Manusia untuk mengelola manusia seefektif mungkin. Adapun fungsi-fungsi manajemen Sumber Daya Manusia seperti halnya fungsi manajemen umum, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat

---

<sup>3</sup>Al-Quran, (Bandung: Diponegoro, 2015), hlm. 18.

<sup>4</sup>Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 1.

<sup>5</sup>Pandi Afandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2018), hlm. 3.

penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Sumber Daya Manusia berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu.<sup>6</sup>

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai tempat di mana proses pengembangan keilmuan, moral dan keterampilan para santri menjadi tujuan utamanya. Istilah Pondok Pesantren merupakan gabungan dari 2 kata yang memiliki satu arti, yaitu dari kata Pondok dan Pesantren. Pondok bisa diartikan sebagai tempat tinggal yang biasanya terbuat dari bambu, sedangkan Pesantren bisa diartikan sebagai sekolah Islam yang memiliki asrama atau pondok.<sup>7</sup>

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama umumnya dengan cara nonklasikal di mana seorang kyai atau ustadz mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama abad pertengahan, dan para santri umumnya tinggal di asrama pesantren tersebut.<sup>8</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas dapat dipahami bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberi penekanan pada pentingnya moralitas keagamaan dan menjadi pedoman perilaku sehari-hari.

Beberapa Pondok Pesantren yang berada di sekitar Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas dengan menggunakan metode pengajaran Al-Qur'an yang berbeda-beda, diantaranya yaitu :

1. Pondok Pesantren Darur Abror Watumas

---

<sup>6</sup>Manajemen Sumber Daya Manusia Program Study Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Wijaya Putra, 2017, hlm. 4.

<sup>7</sup>Abdurrahman Mas'ud, *Intelektual Pesantren dan Perhelatan Agama dan Tradisi*, (Yogyakarta: Lkis, 2004), hlm. 17.

<sup>8</sup>Babun Suharto, *Pesantren untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), hlm.10.

Di pondok Pesantren Darur Abror ini menggunakan metode pengajaran Al Qur'annya yang dibagi menjadi 2, yaitu yang sudah lulus BTA PPI dan yang belum lulus BTA PPI. Untuk yang sudah lulus BTA PPI dilakukan pada setiap pagi hari yaitu pada hari Sabtu minggu dan Senin yang dilaksanakan bersama Ustadz dan Ustadzah dengan metode sorogan. Metode sorogan yaitu metode yang dengan cara membaca sendiri-sendiri secara bergantian. Dan untuk yang belum lulus BTA PPI pengajaran Al Qur'an dilaksanakan bersama KH. Taufiqurrahman yaitu pada setiap malam Senin dengan sistem sorogan.

2. Pondok Pesantren Al Amin Pabuwaran

Di Pondok Pesantren Al Amin ini menggunakan metode pengajaran Al Qur'an yang dilakukan pada setiap pagi yang setiap santri mempunyai pengampunya masing-masing. Untuk setiap malam Senin terdapat penguasaan fashahah atau yang lebih dikenal dengan latihan makhorijul huruf yang berlaku wajib bagi seluruh santri. Dan untuk satu bulan sekali terdapat pelajaran Al Qur'an dengan metode tahsin yang diampu langsung oleh K.H. Drs. Ibnu Mukti. Mpd.I.

3. Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam

Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah ini metode pengajaran Al Qur'annya dilakukan pada setiap hari kecuali malam Jum'at, dan pagi hari kecuali hari Kamis, Jum'at, dan hari Minggu. Dilaksanakan setelah shalat 'asar, setelah shalat Maghrib, dan setelah shalat 'isa. Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah ini pengajaran Al-Qur'an dilaksanakan secara bersama-sama dengan muroja'ah.

4. Pondok Pesantren Fathul Huda Kebondalem

Pondok Pesantren Fathul Huda Kebondalem ini pengajaran Al Qur'annya dilaksanakan pada setiap malam Sabtu setelah Sholat 'isa dan pada Selasa pagi setelah sholat subuh bersama dengan Ibu Nyai Tri Rachmijati. Dan untuk yang belum lulus BTA PPI ada

tambahan pengaosan Al Qur'an yang dilaksanakan pada setiap sabtu pagi setelah sholat subuh bersama Ibu Nyai Tri Rachmijati.

#### 5. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu

Pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu dalam membentuk kualitas membaca Al Qur'an yang baik dan benar menggunakan beberapa metode, diantaranya seperti pembelajaran sorogan pada pagi hari yang dilaksanakan pada setiap hari senin sampai kamis. Serta ada pembelajaran tambahan bagi santri yang belum lulus BTA PPI dan belum mengikuti khotmil qur'an maka wajib mengikuti pembelajaran Al Qur'an setelah shalat maghrib yang dilakukan dengan menggunakan metode belajar bersama-sama di kelas. Adapun kegiatan tambahan yang dilaksanakan 2 minggu sekali yaitu pembelajaran tahsin yang dilakukan jum'at pagi oleh beliau Ning Nahdliyana Al Hafidzah, dan kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh santri putri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu.

Dari beberapa Pondok Pesantren yang berada dikecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas penulis tertarik melakukan penelitian di tempat Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu dengan beberapa alasan, diantara alasan tersebut adalah:

1. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Kecamatan Purwokerto Utara sebagai institusi Pendidikan Islam menjadi wadah generasi atau remaja yang mencerminkan kepribadian mulia mereka.
2. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu memiliki jumlah santri lebih banyak dari Pondok Pesantren lain, dengan jumlah keseluruhan 673 santri yang terdiri dari 176 santri putri pelajar, 264 santri putri mahasiswa, 233 santri putra, dan ada beberapa santri yang sudah tidak menempuh pendidikan formal.
3. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu memiliki beberapa prestasi yang menjadikan Pondok Pesantren Al Hidayah dikatakan lebih unggul daripada pondok yang lain diantaranya:
  - a. Juara II lomba MTQ Porsema 2012 STAIN Purwokerto.



- b. juara I lomba baca kitab kuning antar santri se-jateng tahun 2013.
  - c. Juara 1 lomba Tahfidul Qur'an Mahasiswa se-Banyumas raya dalam acara Fatimatuzzahra islamic competition tahun 2018.
  - d. Juara 2 lomba MHQ tingkat Kabupaten Banyumas dalam acara olimpiade pecinta Qur'an 2 tahun 2018.
  - e. Juara 2 lomba MHQ tingkat Kabupaten Purbalingga dalam acara olimpiade pecinta Al Qur'an 2 tahun 2018.
  - f. Juara 2 MHQ 30 juz tingkat Jateng-DIY dalam acara olimpiade seni islam ke-v UKM piqsi IAIN Purwokerto tahun 2019.
  - g. Juara 1 lomba MHQ tingkat Kabupaten Banyumas dalam acara pekan tilawatil qur'an RRI Purwokerto tahun 2019.
  - h. Juara 1 lomba MHQ tingkat Kabupaten Banyumas dalam acara HUT Bhayangkara polres Banyumas ke-71 tahun 2019.
  - i. Juara 1 lomba MHQ tingkat Kabupaten Banyumas dalam rangka hari santri nasional tahun 2019.
  - j. juara III lomba hadroh ikatan muslimat NU Kabupaten Banyumas tahun 2013, juara I festival hadroh ikatan seni hadroh Banyumas, Juara II lomba marawis UNSOED FAIR 2015.
4. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu tersebut dinyatakan berhasil ketika mampu mewariskan bacaan Al Qur'an yang baik dan benar pada santrinya. Standar kelulusan santri tinggi dengan berdasar pada bacaan santri yang sudah sesuai dengan ilmu tajwid dengan merujuk pada kitab Safinatunnajah, kitab Tuhfatul Athfal, kitab Jazariah, dan kitab Syifaul Janan. Dalam mencetak santri-santri yang memiliki kualitas membaca Al Qur'an sangat baik Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu sangat menjaga peran penting Sumber Daya Manusia dalam berlangsungnya belajar mengajar. Dalam hal ini yaitu proses pemilihan Ustadz dan Ustadzah dalam Lembaga Pendidikannya tidaklah sembarangan memilih. Ustadz atau ustadzah yang mengampu harus diseleksi

terlebih dahulu secara langsung oleh pengasuh pondok pesantren yaitu Ibu Nyai Dra. Nadhiroh Noeris, sesuai dengan standar yang ditentukan oleh pihak Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci.

Adapun daftar ustadz dan utadzah beserta jumlah santri yang di bimbing dalam pembelajaran Al Qur'an Madrasah Qur'aniyah Al Hadi Ponpes Al Hidayah Karasuci:

NO	Nama Pengampu	Jumlah Santri
1.	Ustadz Misbachul Munir	43 santri
2.	Rifki Fadli Ardiansyah	40 santri
3.	Irham Faozi	27 santri
4.	Ma'sum Anwari	36 santri
5.	Abdul Hamid Nauval	35 santri
6.	Sabri Arif Rahman	32 santri
7.	Fuad Rafi	20 santri
8.	Ibu Nyai Dra. Nadhiroh Noeris	24 santri
9.	Ning Qonita Hamida Noeris	42 santri
10.	Ning Naddliyana Al Hafidzah	32 santri
11.	Ustadzah Khulud	35 santri
12.	Tuti alawiyah	42 santri
13.	Nailis Syafi'ah	37 santri
14.	Jihan Nawal	32 santri
15.	Musfika Ismi Zakkiyah	53 santri
16.	Asri Maghfiroh	16 santri
17.	Ismi Mahmudatunnisa	14 santri
18.	Liya Aulia Mukarromah	23 santri
19.	Naila Nur 'izzati	25 santri
20.	Ranti Setyoningsih	22 santri
21.	Sifdiatul Kirom	16 santri
22.	Uswatun Khasanah	17 santri

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa pembagian

pembelajaran Al Qur'an sudah tertata dengan baik oleh para ustadz dan ustadzah, yang nantinya bisa berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pondok pesantren Al Hidayah, yaitu pada setiap senin-kamis pagi hari setelah shalat subuh dan setelah shalat maghrib.

Dalam menciptakan kualitas membaca Al Qur'an yang baik dan benar Pondok Pesantren Al Hidayah selalu memantau dan melakukan bimbingan kepada Ustadz dan ustadzah yang dipimpin oleh Ibu Nyai Dra. Nadhiroh Neris. Untuk menghasilkan bacaan Al Qur'an yang baik harus mempunyai keistiqomahan dalam menjalankan tadarus setelah selesai mengajar serta kegiatan muthola'ah atau mengulang kembali bacaan Al Qur'an yang sudah dikaji. Sehingga hasil dari pembelajaran sesuai dengan target yang ditentukan. Untuk pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu dilakukan pada pagi hari setelah shalat subuh dan setelah shalat maghrib. Metode yang digunakan yaitu setiap santri maju satu persatu untuk ditekankan bacaan Al Qur'annya.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Manajemen Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu dalam Membentuk Kualitas Santri didalam Membaca Al Qur'an".

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah mengetahui latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat adalah.

Bagaimana Manajemen Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu dalam membentuk kualitas membaca Al Qur'an pada santri?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan, adapun tujuannya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Manajemen Sumber Daya Manusia Pondok

Pesantren Al Hidayah Karangsucu dalam membentuk kualitas membaca Al Qur'an santri.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

### a. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis manfaat ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam membentuk kualitas membaca santri di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu.

### b. Manfaat Secara Praktis

Secara Praktis dalam penelitian ini diharapkan agar Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu menerapkan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam membentuk kualitas membaca Al Qur'an, sehingga menghasilkan santri yang dalam membaca Al Qur'annya dengan fasih dan benar. Dan diharapkan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan informasi, referensi baru bagi pembaca.

## D. Kajian Pustaka

Literatur review atau telaah pustaka adalah landasan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dalam tinjauan pustaka ini akan dijelaskan mengenai sumber-sumber yang ada relevansinya dengan penelitian lainnya yang mirip dengan penelitian yang akan diteliti.

Dalam skripsi lain yang diangkat oleh Naufal Azhari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di TPQ Al hikmah Bandar Lampung".<sup>9</sup> Penelitian ini bertujuan untuk belajar

---

<sup>9</sup> Naufal Azhari, "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

membaca Al-Qur'an dengan menggunakan 3 metode yaitu, metode yang bermutu, guru yang bermutu, dan sistem yang berbasis mutu, yaitu berkualitas dengan baik.

Dalam skripsi lain yang diangkat oleh Laiatul Khasanah Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro yang berjudul “Peningkatan Membaca Al Qur'an menggunakan metode tartil bagi santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Kaliluhur Kecamatan Jabug Kabupaten Lampung Timur”.<sup>10</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana membaca Al Quran dengan menerapkan metode tartil untuk para santri yang diharapkan para santri menghasilkan kualitas membaca Al Qur'an yang baik, bacaan makhrijul huruf dan tajwid yang benar.

Dalam skripsi yang diangkat oleh Anda Hidayatullah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang berjudul “Strategi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri di TPQ Al Karim Kota Bengkulu”.<sup>11</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada santri TPQ Al Karim, serta untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh para santri ketika membaca Al Qur'an.

Dalam jurnal yang diangkat oleh Eva Apriyanti Universitas Muhammadiyah Gresik yang berjudul “Pembiasaan Membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan”.<sup>12</sup>

---

pada Santri di TPQ Al hikmah Bandar Lampung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, 2019.

<sup>10</sup>Lailatul Khasanah, “Peningkatan Membaca Al Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Kaliluhur Kecamatan Jabung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam, 2020.

<sup>11</sup>Anda Hidayatullah, “Strategi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur'a, di TPQ Al Karim Kota Bengkulu”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Pendidikan Agama Islam, 2019.

<sup>12</sup>Eva Apriyanti, “Pembiasaan Membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ishlah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembiasaan membaca Al Qur'an dan untuk mendukung pebiasaan membaca Al Qur'an dengan menggunakan beberapa metode, yaitu metode penugasan, metode teman sejawat, metode khusus atau privat, dan metode klasikal.

Dalam jurnal yang diangkat oleh Nini Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang berjudul "Strategi Guru Asrama dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren Thawalib di Kota Padang".<sup>13</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha guru asrama dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an yaitu dengan membuat beberapa program seperti program tahfidz, program kelompok, dan program individu, menggunakan beberapa metode seperti metode qiraati, metode iqra', metode talaqqi, metode sas dan metode baghdadiyah, guru memberikan beberapa motivasi berupa reward dan pujian kepada santri, dan santri sudah bisa membaca Al Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid dan menggunakan irama, tetapi masih ada sebagian santri yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Mempunyai persamaan dan perbedaan dari beberapa skripsi yang diteliti oleh peneliti, persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana meningkatkan kualitas untuk membaca Al Qur'an, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terlebih dahulu mengarah pada bagaimana mengelola manajemen sumber daya manusia yang baik dengan memperhatikan setiap kemampuan santri, sedangkan peneliti fokus pada strategi untuk membentuk kemampuan membaca Al Qur'an.

#### 1. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulis skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka

---

Sendangagung Paciran Lamongan", *Jurnal Tamaddun\_FAI UMG*, Vol XXI (2019).

<sup>13</sup>Nini, "Strategi Guru Asrama dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren Thawalib di Kota Padang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1(2018).

dalam sistematika penulisan, peneliti membagi kedalam beberapa bagian. Sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori, meliputi penelitian terlebih dahulu yang relevan (referensi hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang mirip dengan kajian peneliti) kajian pustaka (beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah sejarah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas).

Bab III, metode penelitian, menjelaskan secara rinci tentang metodologi riset.

Bab IV Pembahasan, menjelaskan tentang mendeskripsikan data, dan manajemen sumber daya manusia dalam membentuk kualitas membaca Al Qura'an di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu.

BAB V penutup, yang menjelaskan secara global dari semua pembahasan dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberikan beberapa sarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Tujuannya mempermudah pembaca untuk mengambil intisari pembahasan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur, atau suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, management yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Dalam bahasa Arab, manajemen dikenal dengan istilah an-nizam atau at-tanzhim yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.<sup>14</sup>

George R Terry mendefinisikan bahwa manajemen sebagai proses yang khas dan juga terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan guna menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan juga sumber-sumber lainnya. Malayu S. P. Hasibuan juga mendefinisikan bahwa manajemen merupakan ilmu dan juga seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen menurut *Mary Parker Follet* merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan.<sup>15</sup>

Manajemen dapat diartikan aktivitas menertibkan, mengatur

---

<sup>14</sup>Arsam, *Manajemen dan Strategi Dakwah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 2.

<sup>15</sup>Zaenal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana, *Manajemen Pelayanan Publik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm. 46-47.



dan berpikir yang dilakukan seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, melalui prinsip-prinsip serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.<sup>16</sup> Manajemen tidak terlepas dari keberadaan sebuah organisasi, pengaturan banyak orang dalam bentuk manajemen berarti adalah sebuah pengaturan dalam sebuah organisasi. Manajemen juga diartikan sebuah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain atau melalui pemanfaatan sumber daya manusia.<sup>17</sup>

Dengan demikian, secara keseluruhan pengertian manajemen dapat disederhanakan yaitu manajemen adalah proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya dalam mengatur perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari berbagai definisi di atas demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni dalam kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi seluruh aktivitas untuk mencapai tujuan dan sasaran melalui pendayagunaan berbagai macam sumber daya secara efektif dan efisien.

## 2. Unsur-unsur Manajemen

Agar manajemen dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan sebaik-baiknya dan dengan proses yang benar, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen.<sup>18</sup> Unsur-unsur tersebut meliputi enam macam yaitu *man* (manusia), *money* (uang), *material*

---

<sup>16</sup>Muhammad munir dan wahyu ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 9.

<sup>17</sup>Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah Tokoh Teori dan Praktik*, (Bandung: La Goods Publishing, 2014), hlm. 47-48

<sup>18</sup>M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen Cet XV*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm 6.

(bahan), *machine* (mesin), *method* (metode), *market* (pasar), yang kemudian di kenal 6 M.

*a. Man* (Manusia, orang, tenaga kerja)

Dalam manajemen *man* (manusia) disebut dengan istilah sumber daya manusia. Faktor *man* menjadi sarana penting atau sarana utama untuk mencapai tujuan dalam kegiatan manajemen, setiap proses manajemen yang dilakukan sangat bergantung kepada siapa yang melakukannya. Karena pada dasarnya manusialah yang menjadi pusat kegiatan merancang tujuan, menetapkan tujuan, menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

*b. Money* (Keuangan atau pembiayaan)

Disamping faktor *man* (manusia) *money* menjadi sarana penting sebagai alat ukur nilai suatu usaha dalam dunia modern, sebagai sarana manajemen *money* (uang) harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai.<sup>19</sup>

*c. Material* (Bahan)

Dalam organisasi untuk mencapai hasil dan tujuan yang lebih baik, selain unsur *man* (manusia), faktor material menjadi sarana yang penting dan tidak bisa diabaikan, karena dalam suatu manajemen, sumber daya manusia (*man*) tanpa material tidak akan dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.

*d. Machine* (Mesin)

Mesin merupakan teknologi yang digunakan sebagai alat bantu untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi. Dengan adanya mesin maka proses kegiatan yang terkait dengan tujuan organisasi akan lebih efisien, dan akan mempersingkat waktu

---

<sup>19</sup>Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Alamin dan Ifka, 1996), hlm.

kegiatan dan mengurangi kegagalan.<sup>20</sup>

*e. Methode (Metode)*

Metode adalah teknik atau cara yang digunakan untuk menempuh dan mempermudah jalannya manajemen dengan memberikan berbagai macam pertimbangan, penggunaan waktu, serta aktivitas lain untuk menunjang pencapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

*f. Market (Pasar)*

Pasar menjadi salah satu faktor lainnya yang penting dalam manajemen yang bergerak di bidang industri. Peran pasar sangat dibutuhkan karena untuk memasarkan barang-barang hasil produksi suatu kegiatan usaha dan untuk kelangsungan proses kegiatan produksi.

3. Fungsi Manajemen

George R. Tarry, mengemukakan ada empat fungsi manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi ini terkenal dengan singkatan POAC.<sup>21</sup>

*a. Planning (perencanaan)*

Terry & Roe mengemukakan bahwa *planning* sebagai penentuan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. *Planning* (perencanaan), berarti menentukan suatu cara bertindak yang memungkinkan organisasi

---

<sup>20</sup>Fajri Dwiayama, "Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 7, No. 1 Tahun 2018, hlm. 681. Diambil dari: <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/312/239>. Diakses pada tanggal 13 Maret 2021 pukul 10.14 WIB.

<sup>21</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 81.

dapat mencapai tujuannya.<sup>22</sup>

Perencanaan yaitu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu dengan seefisien dan seefektif mungkin.

Perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam suatu proses perencanaan (Nanang Fatah, 2006:49). Ketiga kegiatan itu diantaranya yaitu, Perumusan tujuan yang ingin dicapai, Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, kemudian bagaimana mengerjakannya, lalu apa harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan sering juga disebut sebagai jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi dimasa yang akan datang.<sup>23</sup>

#### *b. Organizing* (pengorganisasian)

Organizing disebut juga pengorganisasian. Secara istilah pengorganisasian adalah Pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian adalah seluruh proses

---

<sup>22</sup>Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi & Social*, Volume VII, No. 2, Oktober 2016, hlm. 141.

<sup>23</sup>I'anut Thoifah, *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*, (Jawa Timur: Madani Press 2015), hlm 21.

pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan juga wewenang dengan sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa, pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya, dengan demikian adalah suatu hal yang logis pula apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat.<sup>24</sup>

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Proses pengorganisasi dapat ditunjukkan dengan empat langkah prosedur berikut ini:

- 1) Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi
- 2) Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logis dapat dilaksanakan oleh satu orang. Pembagian kerja sebaiknya tidak terlalu berat sehingga tidak dapat diselesaikan, atau terlalu ringan sehingga ada waktu menganggur, tidak efisien dan terjadi biaya yang tidak perlu.
- 3) Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat para anggota organisasi

---

<sup>24</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 117

menjaga perhatiannya pada tujuan organisasi dan mengurangi ketidakefisienan dan konflik-konflik yang merusak.

- 4) Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses, menjadikan suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Proses ini akan tercermin pada struktur organisasi yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan pengorganisasian, yaitu pembagian kerja, departementalisasi (atau sering disebut dengan istilah departementasi), badan tingkat hirarki manajemen, saluran komunikasi, penggunaan komite, rentang manajemen.<sup>25</sup>

Bagian dari unsur organizing adalah “*division of work*” pembagian tugas, tentu tugas ini disesuaikan dengan bidangnya pada masing-masing. Al Qur’an memberi petunjuk sebagaimana yang disebutkan dalam QS Al-Baqarah ayat 286.<sup>26</sup>

#### c. Penggerakan (*Actuating*)

Istilah penggerakan (*actuating*) dalam manajemen mempunyai nama lain seperti *motivating* (memberikan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi), dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).

Penggerakan adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang Manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.<sup>27</sup>

Fungsi penggerakan dalam manajemen tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya, karena fungsi penggerakan

<sup>25</sup>T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2018), hlm. 167-169.

<sup>26</sup>Sunarji Harahap, “Implementasi Manajemen Syariah dalam Fungsi-Fungsi manajemen”, dalam *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. 2, No. 1, 2017, hlm. 218.

<sup>27</sup>Sondang P Siagian, *Fungsi-fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 36.

merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin atau manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian serta merangsang para anggota organisasinya dalam melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan atas kemauan yang baik agar tujuan-tujuan dapat tercapai.<sup>28</sup>

Kegiatan fungsi penggerakan melingkupi keseluruhan usaha, cara, taktik, dan metode digunakan pemimpin untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Kegiatan yang dilakukan dalam fungsi penggerakan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan partisipasi terhadap keputusan dan tindakan.
- 2) Memberikan arahan kepada anggotanya dalam bekerja.
- 3) Memberikan motivasi.
- 4) Berkomunikasi secara efektif.
- 5) Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran anggotanya agar memahami potensi secara penuh.

Dengan kegiatan tersebut maka akan meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta rasa memiliki dan menyukai pekerjaan akan tumbuh dalam diri anggotanya, sehingga akan menciptakan kerjasama yang efisien, organisasi pun akan berkembang secara dinamis.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen cet XI*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 17.

<sup>29</sup>Aceng Abdul Aziz, "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri yang Berjiwa Entrepreneur", *Jurnal Tadbir Manajemen Dakwah*, Volume 5 No 3 Tahun 2020, hlm. 240. Diambil dari : <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tadbir/article/view/2104>. Diakses pada tanggal 5 Maret 2022 pukul 17.11 WIB.

*d. Controlling (pengawasan)*

Pengawasan (*controlling*) merupakan penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjalin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negative.

Definisi pengawasan yang dikemukakan oleh *Robert J. Mockler* berikut ini telah memperjelas unsur-unsur esensial proses pengawasa, Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang system informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Proses pengawasan biasanya terdiri paling sedikit lima tahap (langkah), yaitu:

- 1) Penetapan standar pelaksanaan. Standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang data digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil.
- 2) Penentuan pengukuran pelaksanaan.
- 3) Kegiatan Penetapan standar akan sia-sia bila tidak disertai berbagai cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata. Oleh karena itu, tahap kedua dalam pengawasan adalah menentukan pengukuran pengawasan kegiatan secara tepat.
- 4) Pengukuran pelaksanaan kegiatan.

Setelah frekuensi pengukuran dan sistem monitoring ditentukan, pengukuran pelaksanaan dilakukan sebagai proses yang berulang-ulang dan terus menerus. Ada berbagai cara untuk melakukan pengukuran pelaksanaan, yaitu:



pengamatan (observasi), laporan-laporan, baik (lisan dan tertulis), metode-metode otomatis dan, inspeksi, pengujian (test) atau dengan pengambilan sampel.

- 5) Perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisis penyimpangan Tahap kritis dari proses pengawasan adalah membandingkan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang direncanakan atau standar yang telah ditetapkan. Walaupun tahap ini paling mudah dilakukan, tetapi kompleksitas dapat terjadi pada saat menginterpretasikan adanya penyimpangan (deviasi).
- 6) Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan

Jika hasil analisis menunjukkan perlunya tindakan koreksi, maka tindakan ini harus diambil. Tindakan koreksi dapat diambil dalam berbagai bentuk. Standar mungkin diubah, pelaksanaan diperbaiki, atau keduanya dilakukan bersama.<sup>30</sup>

## **B. Manajemen Sumber Daya Manusia**

### **1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia**

Anwar Prabu Mangkunegara mendefinisikan Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi.<sup>31</sup>

Manajemen sumber daya manusia merupakan pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberi kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi, dan penggunaan beberapa fungsi dan

---

<sup>30</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2018), hlm. 358-363.

<sup>31</sup> Lijan Poltak Sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 7-8.

kegiatan untuk memastikan bahwa SDM tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi dan masyarakat. Manajemen sumber daya manusia atau Manajemen SDM juga diartikan sebuah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja secara efisien dan efektif sehingga tercapai tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.<sup>32</sup>

Berdasarkan berbagai pemahaman manajemen sumber daya manusia yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia menurut penulis adalah pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia melalui fungsi manajemen dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi maupun masyarakat.

## 2. Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Secara umum pengembangan sumber daya manusia mempunyai tujuan seperti yang dikemukakan oleh Susilo Martoyo yaitu untuk memperbaiki efektivitas, efisiensi kerja, dan sikap sumber daya manusia dalam melaksanakan dan mencapai tujuan kerja yang telah ditetapkan.

Menurut Malayu S.P Hasibun tujuan sumber daya manusia pada hakikatnya untuk:<sup>33</sup>

- a. Memperbaiki dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja dalam melaksanakan dan mencapai sasaran yang telah ditentukan.
- b. Mencegah kerusakan dan kecelakaan kerja, pengembangan sumber daya manusia tentunya akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga seorang pegawai

---

<sup>32</sup>Pandi Afandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori Konsep dan Indikator*, (Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2018), hlm. 3

<sup>33</sup>Malayu S.P Hasibun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 70-72.

akan lebih terampil dalam mengemban tugas dan dalam memfungsikan peralatan kantor dengan hal tersebut maka akan mengurangi risiko kerusakan dan kecelakaan kerja.

- c. Meningkatkan profesionalitas, karir, dan moral, dengan pengembangan yang dilakukan maka kesempatan untuk meningkatkan karir dan tingkat profesionalitas akan semakin besar, karena keahlian, keterampilan, prestasi, dan antusias dalam menyelesaikan pekerjaan menjadi lebih baik, begitu pula sumber daya manusia juga akan menjadi handal dan berkualitas.
- d. Tujuan Fungsional, ditujukan untuk mempertahankan kontribusi departemen pada tingkat yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Sumber Daya Manusia menjadi tidak berharga jika manajemen sumber daya manusia memiliki kriteria yang lebih rendah dari tingkat kebutuhan organisasi.
- e. Tujuan Sosial, ditunjukkan untuk secara etis dan sosial merespon terhadap kebutuhan-kebutuhan dan tantangan-tantangan masyarakat melalui tindakan meminimalisasi tindakan negatif terhadap organisasi. Kegagalan organisasi meminimalisasi dampak negatif terhadap organisasi. Kegagalan organisasi dalam menggunakan sumber daya nya bagi keuntungan masyarakat dapat menyebabkan hambatan-hambatan.
- f. Tujuan Personal, ditujukan untuk membantu karyawan dalam mencapai tujuannya, minimal tujuan-tujuan yang dapat mempertinggi kontribusi individual terhadap organisasi. Tujuan personal karyawan harus dipertimbangkan jika para karyawan harus dipertahankan, dipensiunkan, atau dimotivasi. Jika tujuan personal tidak dipertimbangkan, kinerja dan kepuasan karyawan dapat menurun dan karyawan dapat

meninggalkan organisasi.<sup>34</sup>

### 3. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan basic (dasar) pelaksanaan proses MSDM yang efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan. Adapun Fungsi (MSDM) secara operasional sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah suatu tugas yang setiap manajer baik pada tingkat puncak, supervisor harus mengerjakannya. Suatu rencana harus dikembangkan untuk memberikan pengertian kepada orang-orang tentang apa yang dilakukan agar supaya tujuan dapat dicapai sepenuhnya.<sup>35</sup>

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan.

---

<sup>34</sup>Herman Sofyandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 7.

<sup>35</sup>Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Yogyakarta :Bumi Aksara, 2001), hlm. 93.

Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendakinya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah, manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, orang-orang yang harus mengerjakannya, cara mengelompokkan tugas tersebut, orang yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan tingkatan keputusan harus diambil.<sup>36</sup>

c. Pengarahan dan pengadaan

Pengarahan adalah kegiatan memberi petunjuk kepada pegawai, agar mau kerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan organisasi. Pengarahan dilakukan oleh pemimpin yang dengan kepemimpinannya akan memberi arahan kepada pegawai agar mengerjakan semua tugasnya dengan baik. Adapun pengadaan merupakan proses penarikan, seleksi, penempatan orientasi, dan induksi untuk mendapatkan pegawai yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pengadaan yang baik akan membantu terwujudnya

---

<sup>36</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Yogyakarta :Bumi Aksara, 2001), hlm. 112.

tujuan.

d. Pengendalian

Pengendalian merupakan kegiatan mengendalikan pegawai agar menaati peraturan organisasi dan bekerja sesuai dengan rencana. Bila terdapat penyimpangan diadakan tindakan perbaikan dan/atau penyempurnaan. Pengendalian pegawai, meliputi kehadiran, kedisiplinan, perilaku kerja sama, dan menjaga situasi lingkungan pekerjaan.

e. Pengembangan

Pengembangan merupakan proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral pegawai melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan hendaknya sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa yang akan datang.

f. Kompensasi

Menurut Thomas H. Stone yang dikutip oleh Suwatno dan Priansa mengemukakan bahwa "*compensation is any form of payment to employees for work they provide their employer*". Kompensasi adalah setiap bentuk pembayaran yang diberikan kepada karyawan sebagai pertukaran pekerjaan yang mereka berikan kepada majikan.<sup>37</sup>

### C. Membentuk Kualitas Santri

Untuk membantu peneliti dalam mendefinisikan makna membentuk kualitas santri, maka peneliti mencari pengertian dengan perkata, sebagai berikut:

1. Definisi Membentuk Kualitas Santri

a. Membentuk

Membentuk berasal dari kata bentuk, yang artinya proses,

---

<sup>37</sup>Suwatno dan Priansa, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 220.

cara atau perbuatan. Maka membentuk adalah melakukan proses, cara atau membuat.<sup>38</sup> Departemen Pendidikan Nasional mengatakan bahwa kata bentuk artinya wujud yang ditampilkan. Sedangkan pengertian membentuk sendiri adalah proses, cara dan perbuatan.<sup>39</sup>

Dengan demikian membentuk adalah proses, cara meningkatkan suatu derajat atau taraf untuk mencapai suatu target yang akan dicapai dengan konsep yang sudah ditentukan.

b. Kualitas

Kualitas menurut Wardiman Djojonegoro adalah manusia yang minimal memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta kompetensi dalam keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Kualitas adalah tingkatan baik dan buruknya sesuatu atau derajat atau taraf.<sup>40</sup>

Pengertian lain menerangkan bahwa kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mencakup input, proses, dan output pendidikan.<sup>41</sup>

c. Santri

Istilah santri berasal dari bahasa *Tamil*, yang berarti Guru mengaji, istilah tersebut berasal dari istilah *shastr*

---

<sup>38</sup>KBBI

<sup>39</sup>Nunu Nurfirdaus, Risnawati, “Studi Tentang Pembentukan Kebiasaan Dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten)”, *Jurnal Lensa Pendas*, Vol 4 Nomor 1, Februari 2019, hlm. 5.

<sup>40</sup>M. Tholhah Hasan, *Islam & Masalah Sumber Daya Manusia* (Lantabora Press: Jakarta, 2005), hlm. 161.

<sup>41</sup>Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 83.

dalam bahasa India yang berarti, orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seseorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau juga kata santri berasal dari kata *shastra* yang berarti “buku-buku tentang ilmu pengetahuan.

Dari uraian perkata tersebut peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dalam membentuk kualitas santri adalah melakukan suatu proses, cara, dan perbuatan untuk memiliki suatu kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi serta kompetensi dalam keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sehingga santri memiliki daya saing dan menjadi bermutu dalam kualitas pembelajaran dan kualitas implementasi nilai-nilai dalam kehidupan.

Santri berasal dari bahasa Jawa yang berarti orang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru itu pergi dan menetap tentu dengan tujuan dapat belajar dari guru mengenai sesuatu keahlian.<sup>42</sup> Santri adalah sekelompok orang yang menuntut ilmu di pondok pesantren. Jumlah santri biasanya menjadi tolak ukur perkembangan suatu pesantren. Santri juga merupakan para murid yang belajar keislaman dari kiyai.<sup>43</sup>

Tetapi tidak semua santri tinggal di asrama (pondok) pesantren. Ada santri penduduk lingkungan pesantren yang belajar ngaji pesantren, khususnya di pesantren terminologi santri memiliki dua makna yaitu, santri adalah para siswa yang masih belajar di pesantren dengan mengecualikan para guru (ustadz) sebagai pembantu kiyai. Dan santri adalah orang yang pernah belajar di pesantren maupun para alumni yang sudah tinggal di luar pesantren.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>Hariadi, *Evolusi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang, 2015), hlm. 10-11.

<sup>43</sup>Nurkholis, *Santri Wajib Belajar: Pendidikan Dasar Sembilan Tahun*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 66-67.

<sup>44</sup>Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2008),



Santri-santri yang menetap dari luar daerah memiliki beberapa alasan untuk menetap, seperti yang dikemukakan Dhofier membagi alasan mengapa santri menetap menjadi tiga bagian diantaranya:

- 1) Ingin mempelajari kitab-kitab lain dibawah bimbingan kyai atau pengasuh pesantren tersebut.
- 2) Ingin memperoleh pengalaman kehidupan pesantren, baik dalam bidang pengajaran, pengorganisasian, maupun hubungan dengan pesantren-pesantren terkenal.
- 3) Ingin lebih memusatkan studinya di Pesantren.<sup>45</sup>

Dengan demikian santri dalam penelitian ini adalah anak-anak maupun usia dewasa yang sedang belajar mempelajari Al Qur'an.

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Santri

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas santri yang mana antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan, yaitu:

- a. Lingkungan
  - b. Penghuni atau santri
  - c. Kurikulum
  - d. Kepemimpinan
  - e. Alumni
  - f. Kesederhanaan
3. Ciri-ciri santri yang berkualitas adalah sebagai berikut:

- a. Tawadhu

Seorang santri akan tawadhu meski berilmu tinggi, karena dia sadar apa yang dia tahu belum ada apa-apanya dibanding ilmu ulama para pendahulu nya. karena dia sering ngaji kitab dan sering

---

hlm. 148-149.

<sup>45</sup>Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta:LP3ES, 1985), hlm. 90.

menyelami samudra ilmu maka dia menyadari ilmunya yang sekarang tidak ada apa-apanya dan merasa malu jika disombongkan, sehingga santri meskipun sudah mondok 10 tahun akan tetap tawadhu, dan mengaku belum bisa apa2.

b. Patuh pada orang tua

Sebandel-bandelnya santri akan hormat dan patuh sama orang tua, terutama ibu sejangkel-jengkelnya santri sama orang tua tidak akan pernah membantah orang tua.

c. Takzim sama guru

Santri menyadari bahwa setinggi apapun ilmu tidak akan manfaat kalau tidak rasa takzim dengan guru. ilmu boleh setinggi langit tapi kalau kurang ajar sama guru ilmunya tidak akan manfaat, itulah yang ditakutkan oleh santri, sebab cita-cita santri ialah ingin ilmunya manfaat. Maka takzim dengan guru adalah pilar utama jika ingin ilmunya manfaat. Santri menyadari meskipun dirinya bodoh tidak hafal ilmu tapi kalau takzim sama guru, insya Allah ilmunya manfaat dan ada berkah dalam kehidupannya.

Santri menyadari pula bahwa guru lah yang mengenalkan dirinya akan tuhanNya, Allah sang Penguasa Alam raya, nabinya Rasulullah tercinta, dan kewajiban pada orang tua, tidak boleh membantah harus patuh, dan kewajiban-kewajiban lain. karena guru lah si santri tahu hukum-hukum agama, oleh karena itu lah santri akan sangat takzim pada gurunya.

d. Berakhlakul Karimah

Jujur, sopan santun, berkata lembut, adalah ciri khas santri. Bukan santri kalau tidak punya akhlak, masyarakat akan bertanya, santri ko begitu, santri ko seperti itu. Maka dimanapun santri ia mempunyai akhlakul karimah, pandai kewajiban menghormati yang lebih tua, menghargai sesama dan menyayangi yang lebih muda.

Pantang baginya menyakiti hati orang lain karena itu bukan

akhlak yang baik, bahkan bisa menyebabkan tidak mati khusnul khotimah, santri tahu itu karena ngaji sehingga hati-hati dalam menjaga lisannya. Santri akan cium tangan dengan orang yang lebih tua, karena siapapun yang lebih tua wajib dihormati.

e. Tidak meninggalkan shalat

Senakal-nakalnya santri tetap takut meninggalkan shalat.

f. Tidak meninggalkan baca Al Quran dan Wirid

Santri paham bahwa membaca Al Quran bagian dari dirinya yang tidak terpisahkan. Dia merasa lebih dekat dengan Allah jika dia tidak meninggalkan membaca kalam Nya.

Senang mengamalkan wirid, santri identik dengan wirid dan amalan-amalan. karena santri sadar dirinya tidak akan lepas dari bergantung kepada Allah. Santri menyadari bahwa tangga untuk meminta kepada Allah agar cepat terkabul adalah dengan wirid-wirid dan amalan-amalan. Santri pun merasa bahwa dengan mengamalkan wirid hidupnya akan berkah dan menjadi mudah, dengan keberkahan wirid.

g. Punya akidah yang kuat

Kalau kita lihat belakangan ini aliran-aliran sesat seperti yang mengaku nabi palsu atau aliran-aliran sesat belakangan ini, maka akan kita dapati tidak ada pengikutnya dari kalangan santri. banyak yang dari sarjana maupun dari akademis namun tidak ada dari yang berlatar belakang pesantren. Karena di pesantren telah ditempa dengan akidah dan tauhid yang kuat.

h. Cinta agama, bangsa dan negara

Santri menyadari agama ini lah yang menyelamatkan manusia di dunia dan di akhirat. Agama sangat penting, tanpa agama manusia hidup kehilangan arah. Sehingga santri akan memegang teguh agama dan akan membela agama sampai titik darah penghabisan.

Santri menyadari pula bahwa dia hidup di tanah Negara

Kesatuan Republik Indonesia yang mana untuk mendirikananya dibutuhkan jutaan darah dari syuhada para pejuang. Santri menyadari bahwa yang memperjuangkan bangsa ini adalah para santri dan kiyai yang berjuang sampai titik darah penghabisan.

i. Ingin Menjadi Orang yang bermanfaat

Siapapun santri pasti ingin menjadi orang yang bermanfaat. Sebab santri menyadari bahwa buat apa punya ilmu setinggi gunung sedalam lautan tapi tidak ada manfaatnya. Sehingga santri akan dengan senang hati jika ada anak yang ingin ngaji dengannya, meski hanya ngaji alif ba ta. Karena artinya dia sudah menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.

4. Cara Membentuk Kualitas Santri

Untuk menjadi santri atau pelajar yang berkualitas adalah dambaan setiap pelajar, orang tua dan guru. Untuk menggapai cita-cita besar tersebut sebenarnya` sudah banyak cara yang dibicarakan oleh orang-orang terdahulu. Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau Syekh Az-Zarnuji, yaitu enam syarat dalam mencapai keberhasilan (achieve) ilmu pengetahuan.

a. Cerdas

Cerdas Artinya seorang santri atau siswa harus mau berfikir untuk melatih otak secara benar, tidak asal meniru tapi berdasar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara diskusi, baik dengan sesama teman maupun dengan guru, baik di kelas maupun di luar kelas. Dengan diskusi ini akan melatih kita menjadi cepat berpikir, merespon atau menyampaikan sebuah gagasan kepada orang lain dan tentu akan melatih berbicara serta *berretorika*.

b. Memiliki rasa ingin tahu yang kuat

Misalnya mau bertanya kepada orang yang dianggap mengerti, seperti bertanya kepada sesama teman, guru dan siapa saja yang dianggap mengerti dan faham. Hal ini bisa dilakukan baik di dalam maupun di luar pesantren. Sebagaimana yang kita

lihat dari kebanyakan santri sebenarnya belum tahu dan belum faham, akan tetapi tidak mau bertanya atau takut bertanya.

c. Harus bersabar

Artinya dalam membetuk kualitas tidaklah mudah. Tentu kita akan dihadapkan empat hal.

1) *Hambatan*

Seperti sebenarnya sudah ingin suka membaca akan tetapi dia terhambat oleh temannya yang mengajak untuk mengobrol yang tidak jelas arahnya, diajak *guyon* dan sebagainya

2) *Tantangan*

Artinya hidup ini banyak sekali tantangan yang sedang dan akan kita hadapi. Contoh kecil jika kita tidak punya *skill* dan ilmu pengetahuan apapun, rasanya sulit bagi kita untuk memperoleh sebuah kemuliaan diantara sesama manusia.

3) *Ancaman*

Artinya kita tidak hidup sendiri. Tentu akan dihadapkan sesuatu yang mengancam keberhasilan kita dalam belajar seperti permusuhan, sifat dengki dan sifat-sifat buruk lainnya.

4) *Gangguan*

Gangguan ini dapat muncul baik dari diri kita sendiri maupun dari luar. Seperti kebanyakan begadang akan mengganggu kesehatan kita. Ketika badan tidak sehat tentu belajar menjadi terganggu, dsb.

d. Adanya bekal dalam menuntut ilmu

Seperti bisa membaca, menulis, berhitung, buku, pakaian, biaya, dan lain-lain. Ibarat orang bepergian tanpa bekal akan dihadapkan banyak kesulitan. Lain halnya ketika didukung dengan bekal maka akan terbantu untuk menuju sebuah tujuan.

e. Petunjuk dari guru

Sebagaimana diungkapkan Syekh Az-Zarnuji bahwa guru itu laksana dokter dan pelajar atau santri itu sebagaimana orang

yang sakit atau pasien. Tentu penyakit itu tidak akan kunjung sembuh jika pasien tidak mendengar dan melaksanakan saran dokter. Begitu pula seorang santri atau pelajar sulit menuju keberhasilan jika tidak mendengar dan melaksanakan saran dari guru. Seperti mengikuti peraturan-peraturan yang ada di madrasah atau pondok pesantren, dan menjauhi larangan-larangan yang telah dibuat oleh seorang kiyai, guru atau pembimbing.

f. Waktu yang lama

Dalam hal waktu ini sangat relative, tergantung obyek ilmu pengetahuan yang akan dipelajari dan tergantung kualitas kesungguhan pelajarnya. Namun umumnya memang membutuhkan waktu yang cukup lama. Karena semakin lama kita belajar, semakin banyak pula yang belum kita mengerti, karena sangat luasnya ilmu pengetahuan.<sup>46</sup>

Setelah mengetahui bagaimana cara untuk membentuk kualitas santri yang baik, maka adapun indikator keberhasilan seorang santri, diantaranya sebagai berikut:

- a. Efektifitas proses pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan atau mengingat dan menguasai pengetahuan tentang apa yang diajarkan melainkan lebih menekankan kepada internalisasi mengembangkan aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan kemandirian.
- b. Kepemimpinan kepala pondok pesantren yang kuat, merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong pesantren untuk mewujudkan visi, misi tujuan sasaran melalui program yang di rencanakan secara berencana terhadap kreativitas, inovasi, efektif, dan mempunyai kemampuan manajerial.
- c. Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, guru merupakan

---

<sup>46</sup>Assalam Kudus, “Cara Menjadi Santri Berkualitas”, <https://www.assalamkudus.com/category/berita-artikel/>, diambil pada Selasa 8 Maret 2022, pukul 20.41 WIB.

- salah satu faktor yang strategis pada satu pesantren pembelajaran, untuk menjadikan peserta didik aktif, kreatif melalui pengembangan, mampu merespon isu-isu penting pendidikan sehingga pesantren tersebut mampu bersaing dalam bidang mutu.
- d. Pesantren memiliki budaya mutu. Semua warga pesantren dengan didasari bahwa profesionalisme dibidang masing-masing sesuai fungsi dan perannya.
  - e. Pesantren memiliki team work yang kompak, cerdas dan dinamis. Kebersamaan merupakan karakteristik pesantren, karena output pendidikan hasil kolektif warga pesantren, bukan hasil individu menjadi persyaratan penting untuk memperoleh mutu yang kompetitif.
  - f. Pesantren memiliki kemandirian, yaitu pesantren mempunyai kemampuan dan kesanggupan kerja secara maksimal dengan tidak selalu bergantung pada petunjuk atasan dan harus mempunyai sumber daya potensial dan kompeten dibidangnya masing-masing.
  - g. Partisipasi masyarakat. Keterkaitan dan keterlibatan pada pesantren dilandasi rasa memiliki dan rasa tanggung jawab melalui loyalitas dan dedikasinya sebagai stekholders.
  - h. Pesantren memiliki transparansi. Dalam penelitian pesantren merupakan karakteristik yang ditunjukkan dalam pengambilan keputusan penganggaran dan perubahan untuk pengembangan manajemen yang bermutu secara berkesinambungan.
  - i. Pesantren memiliki kemampuan perubahan. Maksudnya adalah peningkatan yang bermakna positif untuk lebih baik dalam pengembangannya pada masa mendatang untuk peningkatan kualitas pendidikan secara responsive dan antisipatif sesuai dengan kebutuhan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Sudarwan, Denim, Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Kelembaga

Dapat disimpulkan bahwa indikator peningkatan kualitas santri merupakan investasi dalam bidang pendidikan akan memberikan dampak yang lebih besar dari pada investasi dalam bidang ekonomi. Oleh karena itu, orang tua berupaya menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan yang memiliki mutu yang bagus.

5. Kualitas Santri dalam Membaca Al Qur'an
  - a. Mengetahui pengertian, fungsi dan ruang lingkup ilmu tajwid
  - b. Mengetahui dan memahami makharijul huruf dan sifat-sifat huruf hijaiyah
  - c. Mengetahui dan memahami macam-macam hukum bacaan dalam Al-Qur'an
  - d. Mengetahui dan memahami bacaan fawatih as-suwar, musykilat dan gharib dalam Al-Qur'an
  - e. Mempraktikkan dan menerapkan makharijul huruf dan sifat-sifat huruf hijaiyah
  - f. Mempraktikkan dan menerapkan macam-macam bacaan dalam Al Qur'an
  - g. Mempraktikkan dan menerapkan bacaan fawatih as-suwar, musykilat, dan gharib dalam Al Qur'an
  - h. mampu membaca Al Qur'an secara tartil

Dapat disimpulkan bahwa kualitas santri dalam membaca Al Qur'an harus memenuhi berbagai macam-macam hukum bacaan, yang nantinya santri mampu membentuk kualitas dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan.

#### **D. Cara Membaca Al Qur'an**

1. Pengertian membaca Al Qur'an

membaca merupakan suatu kegiatan membedakan huruf dengan mata dan telinga agar tidak dibingungkan oleh posisinya nanti jika tampak dalam bentuk tulisan atau terdengar dalam bentuk lisan.



Al Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah yang mempunyai kekuatan mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril, yang tertulis pada mushaf yang sampai kepada manusia saat ini secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang diawali dengan surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surat An Naas.<sup>48</sup> Al Qur'an merupakan kalam Allah Swt dan diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan membawa misi utama sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia.

Al Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya. Demikian cara Allah memelihara Al-Qur'an sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al Hijr ayat 9 dan Q.S. Al Waqi'ah ayat 77-79. Al-Qur'an diyakini terpelihara, baik secara lisan maupun tulisan. Selain dihafal, beberapa sahabat juga menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an pada bahan-bahan yang ada pada masa itu seperti kulit-kulit dan tulang hewan, permukaan batu yang datar dan halus, serta pelepah kurma.<sup>49</sup>

Baca Al Qur'an dalam penelitian ini yang dimaksud adalah membaca sesuai dengan kaidah hukum tajwid yang benar dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar bisa menelaah fungsi dari Al-Qur'an, maka setiap insan harus berusaha mengetahui,

---

<sup>48</sup>Sya'ban Muhammad Ismail, *Al Qur'an Ahkaamuhaa Wa Mashdaruhaa*, terj. Agil Husein Al Munawar dkk, (Semarang: Dina Utama, 1993), hlm. 22.

<sup>49</sup>Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an (Teori Dan Pendekatan)*, (Yogyakarta: LKIS, 2012), hlm. 23.

membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca dalam ilmu tajwid, dan mempelajari makna yang terkandung di dalamnya.

## 2. Metode Cara Membaca Al-Qur'an

Pada prosesnya pembelajaran membaca Al-qur'an memerlukan metode-metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an pada santri. Metode pembelajaran adalah segala usaha yang dilakukan guru atau ustadz dan ustadzah dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Metode yang baik dan tepat diharapkan dapat memberikan rangsangan perkembangan pada santri.

Ada beberapa metode yang baik untuk digunakan dalam membaca Al Qura'an, diantaranya :

### a. Metode Qiroati

Kata Qiroati secara bahasa berarti bacaan saya. Secara istilah, metode Qiroati adalah metode membaca Al Qur'an langsung, baik *makhraj*, huruf, maupun tajwidnya, langsung dibaca tartil dan benar tanpa mengenalkan huruf, harakat, tajwidnya lebih dahulu mengeja, guru hanya menerangkan pokok pelajaran cara membacanya dan memberi contoh bacaan dengan tartil dan benar. Melalui metode ini diharapkan santri dapat memahami karakter setiap huruf hijaiyah dan dapat melafalkannya dengan baik dan benar. Kemudian santri diharapkan dapat mengetahui, memahami, dan melafalkan seluruh hukum tajwid yang terdapat dalam bahasa Al Qur'an. Sehingga pada akhirnya santri dapat membaca Al Qur'an dengan lancar dan baik secara *makharjul* huruf serta tajwid.

### b. Metode Iqro'

Secara bahasa, iqro' berarti *baca*. Sedangkan secara istilah iqro' diartikan sebagai cara cepat belajar membaca Al-qur'an. Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-qur'an yang

menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat bantu atau media pembelajaran, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al- Qur'an dengan baik dan benar). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Buku metode Iqro' ini disusun atau dicetak sebanyak 6 jilid dalam satu buku. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap siswa yang akan menggunakannya, maupun guru yang akan menerapkan metode tersebut kepada siswanya.<sup>50</sup>

#### c. Metode Tartil

Sejak pertama kali metode *tartili* muncul, yaitu mulai pertengahan tahun 2000 sampai sekarang, Alhamdulillah sudah berkembang pesat lebih dari 850 Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang memakai metode *tartil*, khususnya di wilayah Jawa Timur, Kudus, Semarang, Jakarta, dan Bali, bahkan baru-baru ini telah berkembang di wilayah Sumatera, terutama daerah Lampung, dan Bengkulu.

Metode *tartil* dikemukakan langsung oleh Alhafidz Ustadz Syamsul Arifin. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah, Kesilir, Wuluhan, Jember, Jawa Timur. Dulu beliau pernah dipercaya sebagai *coordinator method Qira'ati* se-wilayah Jawa dan Bali, kemudian pada pertengahan

---

<sup>50</sup>Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 108.

tahun 2000 beliau menciptakan metode sendiri yang diberi nama Metode Belajar Al-Qur'an Tartil.<sup>51</sup>

Arti dasar tartil adalah sesuatu yang terpadu ittisaq dan tersistem intizham secara konsisten istiqamah, yakni melepaskan kata-kata dari mulut secara baik, teratur, dan konsisten. Titik tekannya ada pada pengucapan secara lisan, atau pembacaan verbal dan bersuara. Dalam Bahasa Inggris, padanan tepatnya adalah to recite (mengucapkan, melafalkan dengan lisan). Tepatnya, slow recitation, membaca dengan bersuara secara perlahan-lahan. Secara teknis, tartil berkaitan erat dengan penerapan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Disebutkan bahwa para ulama telah bersepakat tentang dianjurkannya tartil (membaca perlahan-lahan sesuai kaidah tajwid). Bacalah Al-Qur'an dengan tartil demikianlah perintah Allah kepada kita. Tartil yang di maksud di dalam ayat adalah membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan-aturan yang sudah di tentukan. Yakni mengeluarkan atau menyebutkan huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhroj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf. Kursus tartil Qur'an pelatihan atau penataran lanjutan dari tingkat dasar untuk memberikan spesialisasi pada bidang penguasaan tilawatil Qur'an pada pendidikan Al- Qur'an.<sup>52</sup>

Jadi metode tartil adalah suatu cara untuk belajar membaca Al- Qur'an dengan cepat, baik, konsisten dan teratur dengan penekanan terhadap lisan dan membacanya dengan bersuara.

#### d. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan

---

<sup>51</sup>Abdurahman Abu, *At-Tartil*, (Jember: Thalibun Salih, 2016), hlm. 5.

<sup>52</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*, (Jakarta, Direktorat Pendidikan Dinayah dan Pondok Pesantren, 2009), hlm. 4.

menghafal Al Qur'an. Untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf. Adapun materinya dari buku metode Yanbu'a yang terdiri dari 1 jilid untuk para pemula mengenal huruf hijaiyyah, 5 jilid khusus belajar membaca, 2 jilid berisi materi gharib dan tajwid, dan 1 jilid lagi berisi tentang materi hafalan. Jadi secara keseluruhan materi pembelajaran dari buku metode Yanbu'a sebanyak 9 jilid.

Penyusun buku Metode Yanbu'a diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yang bernama KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh lain diantaranya KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus) beliau adalah mutakhirrijin Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an yang tergabung dalam majelis Nuzulis Sakinah Kudus.<sup>53</sup>

Pengambilan nama Yanbu'a yang berarti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang artinya Sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an al-Muqri' simbah KH. M. Arwani Amin, Metode Yanbu'a disusun pada tahun 2004, kemudian secara resmi didaftarkan sebagai hak cipta pada tanggal 30 November tahun 2006 dengan nomor pendaftaran 035251.<sup>54</sup>

Metode Yanbu'a sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan berupa materi yang tersusun sistematis sebagai

---

<sup>53</sup><http://www.referensimakalah.com>, 2013 Maret, metode yanbua dalam baca tulis al-quran.html (di unduh pada tanggal 3 Maret 2022).

<sup>54</sup>*Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, "Jilid Pemula").

pengantar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Yanbu'a memiliki 2 tujuan yaitu tujuan secara umum dan secara khusus. Berikut ini tujuan tersebut:

1. Tujuan secara umum Metode Yanbu'a diantaranya:
  - a) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al- Qur'an dengan lancar dan benar.
  - b) Nasyrul ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an
  - c) Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan rasm Ustmaniy.
  - d) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dari segi bacaan.
  - e) Mengajak selalu mentadarus Al-Qur'an dan mesyafahah Al Qur'an sampai khatam.
2. Tujuan secara khusus Metode Yanbu'a diantaranya:
  - a) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil
  - b) Mengerti bacaan shalat dan gerakannya
  - c) Hafal surat-surat pendek
  - d) Hafal do'a-do'a
  - e) Mampu menulis Arab dengan baik dan benar<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup><http://rujukanmakalah.blogspot.com>, Maret 201303, [tujuan-penyusunan-metode-yanbu.html](http://rujukanmakalah.blogspot.com) (di unduh pada tanggal 3 Maret 2022).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menjadi satu bagian penting di dalam sebuah penelitian. Karena di dalam suatu penelitian, metode penelitian akan sangat erat kaitannya dengan keabsahan data yang di temukan dengan fakta-fakta yang ada di dalam penelitian, kemudian juga memberikan penjelasan tentang bagaimana cara penulis melakukan penelitian. Maka dari itu di dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan beberapa langkah dalam melaksanakan penelitian, yakni sebagai berikut:

#### **A. Jenis penelitian dan pendekatan**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yakni menurut Sugiyono penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>56</sup> Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Karena penelitian ini tidak dilaksanakan di perpustakaan (mengkaji buku), melainkan berada di suatu tempat yaitu Pondok Pesantren.<sup>57</sup>

Maka dari itu peneliti menggunakan metode ini dalam melakukan penelitian mengenai Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Membentuk Kualitas Membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Kecamatan Purwokerto Utara.

---

<sup>56</sup>Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Sosial Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", Jurnal Lontar, Vol. 6 No. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 16.

<sup>57</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.11.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Al Hidayah Desa Purwanegara Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek**

Istilah subjek penelitian pasti merujuk kepada orang, individu atau kelompok yang dijadikan pusat atau satuan atau hal yang akan diteliti. Jadi, subjek penelitian ini merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan. Subjek penelitian ini berdasarkan permasalahan yang akan diteliti. Penulis mencari orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitiannya, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri yang diteliti. Peneliti menetapkan subjek dalam penelitiannya adalah Ibu Nyai Dra. Nadhiroh Noeris selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah dan Ustadz Misbachul Munir selaku kepala Madrasah Qur'aniyah Al Hadi dan beberapa santri yang berprestasi diantaranya Nailis Syafi'ah, Fadli Ardiansyah dan Naila Nur 'izati, karena sebagai peran penting pengembangan membaca Al Qur'an metode yang baik dan benar dan memahami bagaimana proses pengelolaan dan perekrutmen Pengampu.

### **2. Objek**

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>58</sup> Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Manajemen Sumber Daya Manusia dalam membentuk kualitas membaca Al Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara.

---

<sup>58</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 69.



#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) observasi memiliki arti peninjauan secara cermat.<sup>59</sup> Observasi kualitatif adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan tersebut, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semiterstruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian.<sup>60</sup>

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 2 November 2021. Pada saat observasi saya melihat kondisi Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu. Observasi dilakukan pada tanggal 5 November 2021 memastikan siapa yang akan saya wawancarai. Adapun data yang diperoleh secara langsung adalah data yang konkrit dan nyata tentang subjek yang kaitannya dengan Manajemen Sumber Daya Manusia untuk membentuk kualitas membaca Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu.

##### b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian memiliki sedikit perbedaan dibandingkan dengan wawancara seperti wawancara pada penerimaan pegawai baru, penerimaan mahasiswa baru, atau bahkan pada penelitian kuantitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang

---

<sup>59</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia pada <http://kbbi.web.id/observasi>. Diakses pada 29 Maret 2021.

<sup>60</sup>John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran*, Terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 254.

mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal.<sup>61</sup>

Dalam metode wawancara ini penulis akan mewawancarai berbagai pihak yang terlibat. Pertama penulis mewawancarai narasumber yang bernama Ibu Nyai Dra. Nadhiroh Noeris selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, yang kedua yaitu Ustadz Micbahul Munir selaku ketua Madrasah Qur'aniyah Al Hadi untuk memperoleh keterangan, informasi, atau penjelasan sehubungan dengan bagaimana manajemen sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an secara valid sehingga diperoleh data yang akurat dan terpercaya.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui data tentang hal-hal atau variabel yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumen yang digunakan merupakan dokumen yang di pakai sebagai data pendukung terhadap hasil pengamatan ataupun wawancara yang di dalamnya terkandung pesan verbal dan nonverbal dan hambatan-hambatan yang ditemukan oleh peneliti.<sup>62</sup>

Dokumen yang dimaksud dan penelitian ini adalah berupa foto yang diambil di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas.

### E. Teknis Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Dari pengertian itu tersirat beberapa hal yang perlu digaris bawahi, yaitu :

---

<sup>61</sup>Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara", *JurnalKeperawatan Indonesia*, Volume 11, No. 1, Maret 2017, hlm. 1.

<sup>62</sup> Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*", Vol. 1, No. 2. Agustus 2017, hlm. 212.

- a. Upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapanan
- b. Menata secara sistematis hasil temuan di lapangan
- c. Menyajikan temuan lapangan
- d. Mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya.

Proses pengumpulan data dan analisis datanya terjalin sirkulasi. Miles dan Huberman menggambarkan sirkulasi terjadi antara pengumpulan data, penyajian data, reduksi dan kesimpulan kesimpulan semuanya dilakukan dalam proses yang terpisah. Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis yang berlangsung terus-menerus, bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>63</sup>

Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data penelitian kualitatif, sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan yang berupa santri akan terus dibimbing dan diawasi dalam proses pembentukan membaca Al Qur'an yang baik sesuai dengan ilmu tajwid, selebihnya data tambahan seperti dokumen atau sumber tertulis, dan foto.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang

---

<sup>63</sup>Cahya Wiratama, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Publik Relations dan Marketing Communication* (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, 2018), hlm. 367.

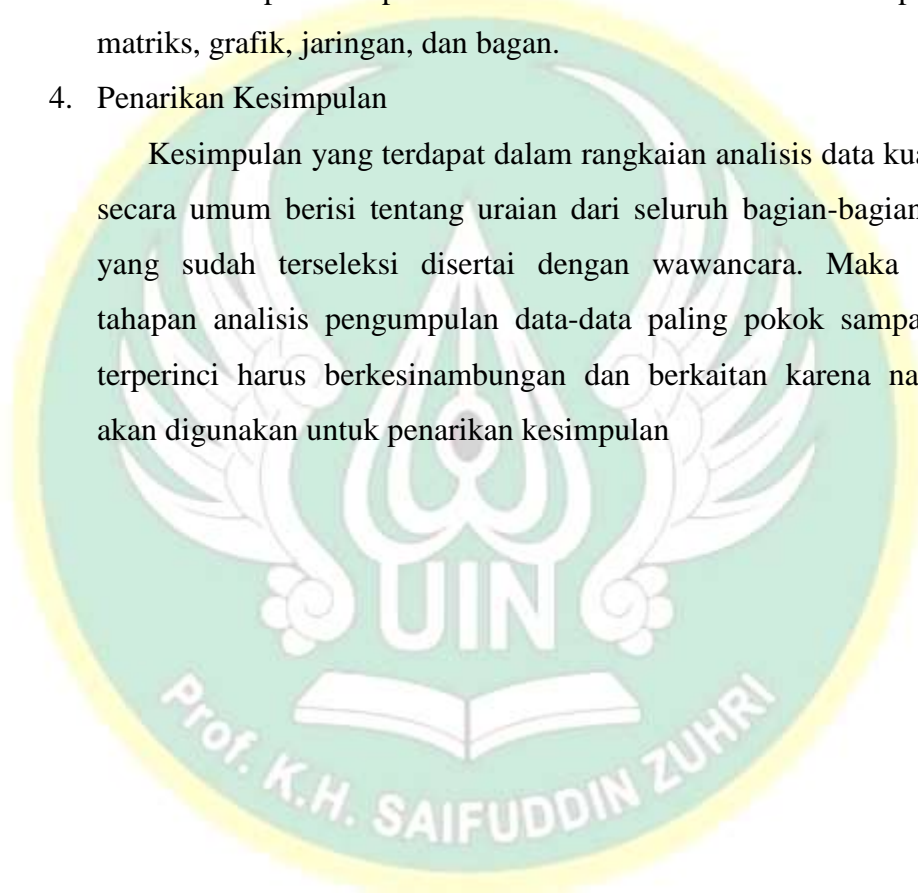
muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi, meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus- gugus.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang terdapat dalam rangkaian analisis data kualitatif secara umum berisi tentang uraian dari seluruh bagian-bagian tema yang sudah terseleksi disertai dengan wawancara. Maka dalam tahapan analisis pengumpulan data-data paling pokok sampai data terperinci harus berkesinambungan dan berkaitan karena nantinya akan digunakan untuk penarikan kesimpulan



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### 1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto

###### a. Sejarah Singkat

Pondok pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto adalah salah satu pondok pesantren yang terdapat di wilayah Purwokerto, tepatnya kurang lebih 2 km arah utara dari pusat kota Purwokerto. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci berlokasi dengan luas wilayah 1,4 Ha. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang beralamat di Jl. Letjend Pol. Soemarto, Gg. Gunung Dieng, RT 01/04 Karangsuci Purwokerto Utara 53126 Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah.

Adapun letak dan keadaan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci lebih tepatnya sesuai dengan batas-batas wilayah berikut:

Sebelah Utara : Rumah Penduduk

Sebelah Barat : Rumah Penduduk dan Pekarangan

Sebelah Timur : Masjid Jami' Al-Hidayah dan MTs Al-Hidayah

Sebelah Selatan : Pesawahan

Dapat dikatakan letak Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto startegis untuk belajar ilmu-ilmu agama, karena letak lokasinya berada di Pedesaan sehingga tidak terganggu oleh suara kendaraan dan juga tidak terlalu jauh dengan jalan raya atau lalu lintas umum yang dilalui oleh kendaraan umum sehingga mudah dijangkau.

Pondok pesantren Al-Hidayah Karangsuci merupakan lembaga pendidikan keagamaan non formal dibawah Yayasan

Nurul Hidayah Karangsucy yang berdiri pada tahun 1986 yang di bawah asuhan KH. Dr. Noer Iskandar al Barsyani M.A. (Alm) dan Ibu Nyai. Dra. Hj Nadhiroh Noeris. Pada akhirnya, pada bulan Mei 1986 bertepatan dengan bulan Ramadhan 1406 H dimulailah kegiatan pondok secara resmi dengan jumlah santri 10 orang. Dengan lambat laun, Pondok pesantren asuhan Gus Noer tersebut terus berkembang semakin pesat dan dikenal di kalangan masyarakat luas. Pondok pesantren yang berada di tengah-tengah masyarakat dan diantara pondok-pondok lain serta universitas sehingga menjadikan Pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucy Purwokerto menjadi salah satu pilihan sebagai tempat tinggal mahasiswa. Sampai saat ini terdapat lembaga pendidikan formal jenjang pertama dan menengah yang berada di dalam Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucy Purwokerto yang di bawah asuhan Ibu Nyai. Hj. Dra Nadhiroh Noeris memiliki santri yang berjumlah kurang lebih 600 orang santri putra dan santri putri serta ribuan orang alumni yang tersebar di berbagai pelosok nusantara.<sup>64</sup>

Pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucy Purwokerto memiliki visi untuk mempertahankan ajaran Islam tuntunan ulama salaf yang berpaham *Ahlussunnah wal Jama'ah*. Dengan demikian diharapkan santri yang mayoritas adalah pelajar dan mahasiswa selain memiliki intelektual akademis dapat pula mengkaji tuntutan ulama salaf melalui literatur Islam Klasik atau kitab kuning. Kematangan akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* tersebut maka santri diharapkan memiliki kepribadian utuh dengan mengedepankan *akhlaqul karimah*. Yang dilandasi akhlak tawasuth, *tawazun*, *tasamuh* dan *I'tidal* dan tentu saja memiliki

---

<sup>64</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucy, dikutip pada 16 Maret pukul 07.00 WIB.

keunggulan dalam bidang keislaman. Santri dapat menjadi ulama pejuang pembela Islam paham *Ahlussunnah wal Jama'ah*.<sup>65</sup>

i. Profil Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Nama	Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto
Alamat	Jl. Let. Jend Soemarto. Gg Gunun Dieng RT 01/RW04 Purwanegara, Purwokert Utara, Banyumas, Jawa Tengah
Kode Pos	53216
No. Telepon	088228962538
Tahun Berdiri	1957
Nama Pengasuh	Dra. Hj. Nadhiroh Noeris

j. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu

Visi pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu adalah terwujudnya Pondok Pesantren sebagai *rahmatil lil'amin*, memiliki komitmen pada kesempurnaan dan risalah Islamiyah di bidang pendidikan, pengabdian kepada masyarakat dan dakwah Islamiyah.

Misi Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan non formal di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
- 2) Menegakan Wahyu Illahi dan Sunnah Nabi sebagai sumber kebenaran abadi yang membawa rahmat bagi alam semesta melalui pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan Islam dalam rangka membentuk intelektual muslim yang religius dan aplikatif.

---

<sup>65</sup>Hasil dokumentasi sejarah singkat Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 07.03 WIB.

- 3) Melengkapi sarana dan prasarana yang lebih memadai secara optimal.
- 4) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang efektif dan efisien sehingga setiap siswa berkembang melalui potensi yang dimiliki.
- 5) Meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan sistem kualitatif dan kuantitatif.

k. Struktur Kepengurusan

**Tabel. 1**  
**Susunan Pengurus Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu**  
**Purwokerto Kabupaten Banyumas**  
**Masa Bakti 2011/2022**

No.	Nama	Jabatan
1.	Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris Agus Ahmad Arif Noeris	Pengasuh
2.	Ning Qonita Hamidah Noeris, S.sos, M. A	Penasehat
3.	M. Nur Salim	Lurah
4.	Liya Aulia Mukaromah	Wakil Lurah
5.	Arief Syaripudin Asfiatun khasanah	Sekretaris
6.	Sri Mulyani Miftahut Thoriqotun Najah M. Khoerul Mizan	Bendahara
7.	Rifky Fadli Ardiansyah	Pembina Asrama Darussolah dan pembina asrama Darul Falah
8.	Fitrotun Nurul Izzah Hamdiyatul Husni	Pembina Asrama Nuru Hidayah Pelajar dan Pembina Asrama



		Nurul Hidayah Mahasiswa
9.	Ibnu Abbinasih Nurul Burhan Fiki Tunggul Prasetyo M. Ainur Rofik Fajaruddin Tuti Alawiyah Iqri Masfuroh Dwi Kartini Indri Anifadilah Asri Maghfiroh	Departemen Pendidikan
10.	Ahmad Rifky Masfuf Amin Fikri Alfiyan Nurtiyastuti Zurnafida Iis Maghfiroh Binti Mutmainah Reni Famelia	Departemen Keamana
11.	Abdul Hamid Naufal M. Afwi Aonillah Ranti Setyo Choirul Anisa Ninda Kharisma Rahma Kemala Fatikhatul Inayah	Departemen Lingkungan Hidup
12.	Ikhsan Wahyu Rizal Ma'ruf Al Fatah Nindia Aldama Rizka Lailatul Istijabah	Departemen Komunikasi dan Informasi
13.	Stakibul Fikri	Deartemen Kesenian

	Fathurahman Khafid Zaenul Amin Nujiati Ita Aeniyah	dan Keterampilan
14.	Riza Karimataka Sabri Arif Rahman Naila Nur Izzati Nurul Fadilah Afifah Rizki Syifaus Sya"adah	Departemen Kesehatan
15.	Muhammad Fauzul Hakim Muhammad Saman Fatoni Asri Sulikhatin Apriyanti Nur Rohmah Ana Fikri Fitriyas	Departemen Perlengkapan, Perairan, dan Peneranngan
16.	Irham Faozi Kharis Nur Rohmah Amanatuh Rohanah Lucia Awalia Uswatun Khasanah Pretty Fustotul May Nur Hayati Ulfah Baroroh	Departemen Rumah Tangga

#### 1. Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang dimaksud yaitu segala sesuatu yang bersifat material yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pondok pesantren. Sarana prasarana dapat menunjang segala aktivitas dalam rangka mencapai kesuksesan belajar mengajar. Sarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Hidayah

Karangsuci adalah sebagai berikut:<sup>66</sup>

1. Bangunan Gedung
    - a) Satu unit bangunan masjid
    - b) Satu unit bangunan asrama putra dan asrama putri
    - c) Satu basemen
    - d) Satu unit koperasi
    - e) Satu unit bangunan dapur umum
    - f) Satu unit Rusunawa
    - g) Satu unit SMK Al-Kautsar
    - h) Satu unit Madrasah Wustho
    - i) Satu unit laboratorium computer
    - j) Satu unit BLK (Balai Latihan Kerja)
    - k) Satu panggung
  2. Sarana MCK
    - a) Satu sumur besar dan tiga buah sumur kecil
    - b) Dua puluh tiga kamar mandi dan tujuh belas WC putri
    - c) Lima belas kamar mandi dan lima WC putra
  3. Sarana Pendukung Lain
    - a) Satu set pengeras suara dan satu buah tape
    - b) Tiga computer
    - c) Satu printer
    - d) Satu set rebana
    - e) Tiga TV
- m. Data Ustadz/Ustadzah dan Santri

1. Data Ustadz/Ustadzah

Ustadz/Ustadzah merupakan pemegang peran utama dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang sangat

---

<sup>66</sup>Hasil dokumentasi Profil Ponpes Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, pada 18 Maret 2022 pukul 15.33 WIB.

penting dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan efisiensi serta menjadi panutan bagi peserta didik/santrinya. Adapun data Ustad/Ustadzah Pondok Pesantren Al-Hidayah adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Data Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Al Hidayah**  
**Karangsuci Purwokerto**

NO.	Nama Ustad/Ustdzah
1.	Ibu Nyai Dra. Nadhiroh Noeris
2.	Agus Ahmad Arif Noeris
3.	Ning Qonita Hamida Noeris, M. A
4.	Ning Nahdliyana
5.	Ust. Tauhid, M.Pd
6.	Ust. Maf'ul Sugianto, S.Ag
7.	Ust. M. Nur Hidayat, M.Pd.I
8.	Ust. M. Kholid Ubaidillah, S.Pd.I
9.	Ust. Sugeng Fauzi, S.Pd.I
10.	Ust. Manafi Setia Budi, S.Sos.I
11.	Ust. H. Muhyidin Daud, Lc M.A
12.	Ust. Subhan Al Hafidz
13.	Ust. M Labib Syauqi, S.Th.I M.A
14.	Ust. Mahbub
15.	Ust. Biqih Zulmy, S.Pd.I
16.	Ust. Anas Rahman, S.Pd
17.	Ust. M.Kharis, S.Pd
18.	Ust. Abbas Jabir, S.Pd
19.	Ust. Muhris Jauhari, S.Kom
20.	Ust. Fajri
21.	Ust. Ramelan, M.Pd
22.	Ust. Faiz Barohinul U, S.Pd.I M.Pd
23.	Ust. Amin Nur Faizan, S.Pd

24.	Ust. Misbahul Munir, S.Pd
25.	Ust. A. Fahim Alwani Jumas, S.H
26.	Ust. Nurul Burhan
27.	Ust. Wilhanus Sundusi, S.Pd
28.	Ust. Fatoni
29.	Ust Ibnu Abbinasih
30.	Ust Moh. Salim
31.	Ust A. Rifqi Masfuf Amin
32.	Ustadzah Hasri
33.	Ustadzah Nian Neviana

**Sumber:** Dokumen profil Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto 2020/2021.

Berdasarkan data di atas kita dapat melihat bahwa sebagian besar asatid-asatid telah bersetatus sarjana bukan hanya alumni pondok-pondok terkenal yang berkualitas.

#### n. Data santri

Santri sebagai pelanggan utama dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan subjek pendidikan yang diberikan stimulus dan pengembangan potensi baik akademik dan non akademiknya oleh tenaga pendidikan. Data santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dalam 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut:<sup>67</sup>

**Tabel 3**  
**Data Rekapitulasi Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto 3 Tahun Terakhir**

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Santri
1.	2018/2019	218
2.	2019/2020	220
3.	2020/2021	231

<sup>67</sup>Hasil dokumentasi Profil Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, pada 18 Maret 2021 pukul 16.28 WIB.

**Sumber:** Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Prwokerto 2020/2021

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah santri setiap tahunnya yang dapat dilihat dari tabel 3. Penambahan jumlah santri ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat sebagai pelanggan mengalami peningkatan. Sehingga mereka banyak yang mendaftarkan anaknya di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto untuk belajar di Madrasah Diniyah. Hal ini merupakan salah satu wujud dari penciptaan citra positif pada madrasah.

## 2. Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci

### a. Tahap Persiapan

Dalam teori utama manajemen, persiapan menjadi fungsi awal dari sebuah proses pengaturan, pengelolaan, ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai. Maka persiapan di dalam Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan fungsi utama dalam melakukan proses penetapan, penentuan, penyusunan, strategi untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia dimasa yang akan datang, sebagaimana dalam A Qur'an yang artinya

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al Hasyr: 18).<sup>68</sup>

Persiapan Manajemen Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci berfokus pada persiapan pengelolaan tenaga kerja Perencanaan Manajemen Sumber Daya

---

<sup>68</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 437.

Manusia terbagi menjadi dua yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek atau perencanaan masa depan dan perencanaan dalam waktu yang dekat. Perencanaan jangka pendek dibuat untuk menyusun pembelajaran harian dan mingguan, perencanaan ini dibuat untuk meningkatkan kualitas santri dalam belajar Al Qur'an, sedangkan perencanaan jangka panjang untuk mengetahui seberapa tingkat kualitas santri dalam membaca Al Qur'an yang dibuktikan dengan lulus atau tidaknya dalam tashih untuk mengikuti Khotmil Qur'an. Dalam perencanaan waktu dekat diantaranya pembuatan kurikulum. Berikut kurikulum pembelajaran Madrasah Qur'aniyah:

**Tabel 4**  
**Kurikulum Madrasah Qur'aniyah**  
**Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuc<sup>69</sup>**

No.	Program	Kompetens Inti	Alokasi Per Minggu	Kompetensi Dasar
1.	Pembelajaran Tajwid	Menguasai Ilmu Tajwid	2	a) mengetahui pengertian, fungsi dan ruang lingkup ilmu tajwid. b) Mengetahui dan memahami makharijul huruf dan sifat-sifat huruf hjaiyah c) Mengetahui dan memahami macam-macam hukum bacaan dalam Al-Qur'an d) Mengetahui dan memahami bacaan fawatih as suwar, musykilat dan gharib dalam

<sup>69</sup>Wawancara dengan Misbachul Munir, dan Ustadzah Asri, di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuc<sup>69</sup>, dikutip pada 7 April 2022.

				Al Qur'an
2.	Tahfidz Jus 30	Menghafal Jus 30	3	<p>a) Mampu membaca surat An-Naba sampai dengan surat An-Nas secara tartil</p> <p>b) Mampu menghafal surat An-Naba sampai surat An-Nas secara tartil dan lancar</p> <p>c) Menghafal urutan surat dari An-Naba sampai surat An-Nas</p>
3.	Muroja'ah Tahfidz Juz 30	Menjaga Hafalan Juz 30		<p>a) Mampu membaca surat An-Naba sampai surat An-Nas secara tartil</p> <p>b) Mampu menghafal surat An-Naba sampai surat An-Nas secara lancar dan tartil</p> <p>c) Menghafal urutan surat dari An-Naba sampai A-Nas</p>
4.	Sorogan Bin-Nadzri 30 Juz	Membaca Al Qur'an dengan tartil	1	<p>a) Mempraktikkan dan menerapkan makhariju huruf dan sifat-sifat huruf hijaiyah</p> <p>b) Mempraktikkan dan menerapkan macam-macam hukum bacaan dalam Al-Qur'an</p> <p>c) Mempraktikkan dan menerapkan bacaan fawatih as-suar, musykilat, dan gharib dalam Al Qur'an</p>
5.	Tahfidz surat	Menghafal		a) Mampu membaca surat



	khusus	beberapa surat tertentu dalam Al Qur'an	1	Yasin, surat Al-Mulk, surat Al-Waqi'ah, surat Jumu'ah, surat Al Kahfi, dan surat Ar-Rahman secara tartil b) Mampu menghafal surat Yasin, surat Al-Mulk, surat Al Waqi'ah, surat Jumu'ah, surat Al Kahfi, dan surat Ar-Rahman secara tartil
6.	Tahfidz 30 Juz	Menghafal 30 Juz	1	a) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil b) Mampu menghafal Al-Qur'an secara lancar dan tartil dan mampu menyelesaikan evaluasi per lima juz
7.	Muroja'ah Tahfidz 30 Juz	Menjaga Hafalah 30 Juz	1	a) Mampu membaca Al-Qur'an secara tartil b) Mampu menghafal Al Qur'an secara tartil dan lancar
8.	Imla	Mampu menulis bahasa aarab yang didengar melalui tulisan	1	a) Menghafal huruf hijaiyah dan karakteristiknya b) Mengetahui kaidah penulisan huruf hijaiyah yang baik dan benar c) Mampu menulis surat pendek dalam Al-Qur'an d) Mampu menulis do'a sehari-hari dan kalimat popuer keseharian
9.	Pengajian	Memahami		a) Memahami makna dan tafsir

	tahsir jalalain	dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an	3	ayat-ayat Al Qur'an b) Memahami maksud dari ayat-ayat Al Qur'an c) Mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari
--	-----------------	----------------------------------	---	---

**Tabel 5**  
**Standar Proses Kegiatan Madrasah Qur'aniyah**  
**Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci**

No.	Jenis	Program	Standar Proses
1.	Mingguan	Pembelajaran tajwid	a) Program untuk jenjang dasar dan menengah b) Waktu pelaksanaan ba'da maghrib c) Alokasi waktu 3 jam per minggu
		Pengajian Tafsir Jalalain	a) Program untuk jenjang lanjut b) Waktu pelaksanaan ba'da maghrib c) Alokasi waktu 3jam per minggu
		Sorogan Bin-Nadzri 30 juz	a) Program untuk semua jenjang b) Pembagian kelompok pengampu dan kelas c) Waktu pelaksanaan ba'da subuh d) Alokasi waktu 4 jam per minggu
		Tahfidz 30 juz	a) Khusus untuk santri yang mengikuti program tahfidz b) Waktu pelaksanaan ba'da subuh c) Alokasi 4 jam per minggu
		Tahfidz juz 30	a) Program untuk semua jenjang b) Pembagian kelompok, pengampu, dan kelas c) Waktu pelaksanaan ba'da subuh
		Tahfidz	a) Program untuk jenjang lanjut, santri yang

		Surat Khusus	sudah mengikti khotmil qur'an juz 30 Bil Hifdzi b) Waktu pelaksanaan ba'da subuh
		Muroja'ah Tahfidz Juz 30	a) Program untuk semua jenjang b) Waktu pelaksanaan ba'da subuh c) Alokasi waktu 1 jam per minggu
		Muroja'ah Tahfidz 30 Juz	a) Program untuk santri tahfidz b) Waktu pelaksanaan setelah ro'an hari ahad c) Alokasi waktu 1 jam per minggu
		Imla'	a) Program untuk jenjang dasar dan menengah b) Waktu pelaksanaan ba'da maghrib c) Alokasi waktu 1 jam per minggu
2.	Tahunan	Khotmil Qur'an Bil-Hifdzi Juz 30	a) Program untuk jenjang menengah b) Waktu pelaksanaan kondisional
		Khotmil Qur'an Bin Nadzri 30 Juz	a) Program untuk jenjang lanjut b) Waktu pelaksanaan kondisional

Untuk persiapan perekrutan pengajar atau persiapan tenaga kependidikan yaitu dengan pembekalan pendidikan kepada para calon pengajar. Sejak berdirinya Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu persiapan tenaga pengajar dilakukan beriringan dengan proses belajar mengajar santri dan dipimpin oleh Ustadz Misbachul Munir. Adapun kriteria dan syarat untuk menjadi tenaga kerja diantaranya.

**Tabel. 6**  
**Syarat dan Ketentuan Tenaga Pengajar**  
**Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah**  
**Karangsuci<sup>70</sup>**

No.	Syarat dan Ketentuan Tenaga Kerja
1.	Santri minim satu tahun aktif di pesantren
2.	Sudah mengikuti khotmil Qur'an Juz 30 Bil-hifdzi
3.	Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil
4.	Memahami dan mampu menerapkan makharijul huruf, hukum-hukum bacaan, fawati as-suwar, ghorib, musykilat, waqaf dan ibtida' dalam Al Qur'an

b. Tahap Pembuatan Kelompok Kerja

Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Kecamatan Purwokerto Utara sudah memiliki penataan administrasi yang baik dan teratur. Berikut adalah susunan kepengurusan Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Tahun 2021:

Pelindung	Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris Kyai Ahmad Arif Noeris
Penanggungjawab	Ning Qonita Hamida Noeris, S. Sos., M.A
Penasihat	Ning Nahdliyanah
Kepala Madrasah	Misbachul Munir, S.Pd
Waka Kesiswaan	Rifki Fadli Ardiansyah
Waka Kurikulum	Tuti Alawiyah
Sekretaris	Ma'sum Anwari
Bendahara	Naila Nur Izzati
PJ BTA	Rizal Abdul Rakhman Sabri Arif Rahman Naylis Syafi'ah
PJ PPI	Nurul Burhan

<sup>70</sup>Wawancara dengan Ustadz Misbachul Munir, dan Uztadzah Asri, di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci, dikutip pada Kamis 7 April 2022.

Abdul Hamid Naufal Mahfudz  
Fuad Rafi  
PJ Tahfidz Rikih Walid Prihatin  
Yuliana  
Wafiq Nurunnisa

Berikkut Job *Description* dari masing-masing departemen:

1. Kepala Madrasah

a) Tugas pokok :

Bertanggung jawab penuh atas seluruh pengelolaan madrasah dan pemimpin pelaksanaan administrasi serta kegiatan belajar mengajar.

b) Uraian tugas :

- 1) Menyusun dan melaksanakan program kerja semester dan program kerja tahunan
- 2) Menyusun Rencana Anggaran Belanja Madrasah (RABM)
- 3) Membagi dan menyusun urusan tugas pokok struktural dan fungsional
- 4) Memimpin, mengkoordinasikan, dan melaksanakan bimbingan terhadap kegiatan unit kerja madrasah
- 5) Melaksanakan bimbingan, pengarahan, evaluasi, dan pengawasan
- 6) Memfasilitasi dan mengelola kurikulum serta merencanakan pengembangan madrasah
- 7) Melaksanakan hubungan kerjasama dengan pihak internal maupun eksternal madrasah
- 8) Mengambil keputusan atas arahan dan bimbingan pengasuh, penanggungjawaban, dan atau penasihat
- 9) Menyusun dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban bulanan, semester, dan tahunan terkait kegiatan pendidikan kepada pihak terkait

## 2. Waka Kesiswaan

### a) Tugas pokok :

1) Bertanggungjawab kepada Kepala Madrasah atas berlangsungnya semua kegiatan di madrasah secara tertib dan terarah.

### b) Uraian Tugas :

- 1) Pembuat perencanaan program kesiswaan
- 2) Membuat pembagian kelas kelompok belajar dan pemantauan kedisiplinan siswa
- 3) Bertanggungjawab sebagai admin pesantren
- 4) Mengadakan wisuda khotmil Qur'an
- 5) Mampu menemukan solusi atas masalah yang timbul dengan bimbingan kepala madrasah
- 6) Menyusun laporan pertanggungjawaban bulanan, semester, dan tahunan bersama kepala madrasah

## 3. Waka Kurikulum

### a) Tugas pokok :

1) Bertanggungjawab kepada Kepala Madrasah tentang kegiatan-kegiatan kurikulum dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

### b) Uraian Tugas :

- 1) Membuat perencanaan program pembelajaran
- 2) Pembagian tugas pengampu dan pengadaannya : membuat jurnal tugas pengampu, requitment pengampu, membuat analisis belajar mengajar, menyusun jadwal pembelajaran
- 3) Pengelolaan penilaian: melakukan pengumpulan dan pencatatan data nilai dari guru
- 4) Mampu menemukan solusi atas masalah yang timbul dengan bimbingan kepala madrasah
- 5) Menyusun laporan pertanggungjawaban bulanan, semester, tahunan bersama kepala madrasah

#### 4. Sekretaris

##### a) Tugas Pokok :

- 1) Bertanggungjawab kepada Kepala Madrasah tentang kegiatan administrasi dan kesekretariatan madrasah

##### b) Uraian Tugas :

- 1) Membantu madrasah menyusun SOP
- 2) Membuat, menandatangani, dan menginventarisir surat menyurat
- 3) Menjadi notulen dalam musyawarah madrasah
- 4) Membuat presensi disetiap kegiatan
- 5) Mampu menemukan solusi atas masalah yang timbul dengan bimbingan kepala madrasah

#### 5. Bendahara

##### a) Tugas Pokok :

- 1) Bertanggungjawab kepada kepala madrasah tentang keuangan madrasah

##### b) Uraian Tugas :

- 1) Membuat rencana anggaran belanja madrasah bersama kepala madrasah
- 2) Menerima, menyimpan, dan mengeluarkan dana dengan persetujuan kepala madrasah
- 3) Mempertanggungjawabkan dana secara administrasi
- 4) Mampu menemukan solusi atas masalah yang timbul dengan bimbingan kepala madrasah
- 5) Melaporkan keuangan dari pelaksanaan kegiatan kepada kepala madrasah

#### 6. Penanggungjawab BTA

##### a) Tugas Pokok :

- 1) Bertanggungjawab tentang pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an yang meliputi pembelajaran tajwid, imla', sorogan bin nadzri juz 30

b) Uraian Tugas :

- 1) Membuat perencanaan pelaksanaan program BTA
- 2) Melaksanakan pengorganisasian program BTA
- 3) Melaksanakan kegiatan dalam program BTA
- 4) Mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan program BTA
- 5) Membuat laporan terkait pelaksanaan program BTA

7. Penanggungjawab Tahfidz

a) Tugas Pokok :

- 1) Bertanggungjawab tentang pelaksanaan program tahfidz yang meliputi tahfidz juz 30, muroja'ah juz 30, tahfidz 30 juz, dan muroja'ah 30 juz.

b) Uraian Tugas :

- 1) Membuat perencanaan pelaksanaan program tahfidz
- 2) Melaksanakan pengorganisasian program tahfidz
- 3) Melaksanakan kegiatan dalam program tahfidz
- 4) Mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan program tahfidz
- 5) Membuat laporan terkait pelaksanaan program tahfidz

8. Tenaga Pengajar Utama

a) Uraian Tugas :

- 1) Mengampu materi pembelajaran sesuai SK
- 2) Melaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan
- 3) Mengawasi dan membimbing pengampu pendamping berada dibawah tanggungjawab
- 4) Melaksanakan evaluasi semester
- 5) Mengisi jurnal dan absensi pembelajaran
- 6) Membuat laporan terkait pelaksanaan pembelajaran

9. Tenaga Pengajar Pendamping

a) Uraian Tugas :

- 1) Mengajar materi pembelajaran sesuai SK
- 2) Melaksanakan program dan kegiatan yang telah di rencanakan
- 3) Melaksanakan evaluasi semester



- 4) Mengisi jurnal dan absensi pembelajaran
- 5) Membuat laporan terkait pelaksanaan pembelajaran

#### 10. Tenaga Pengajar Badal

##### a) Uraian Tugas :

- 1) Mengganti tenaga pengajar pendamping apabila berhalangan
- 2) Melaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan
- 3) Mengisi jurnal dan absensi pembelajaran
- 4) Senantiasa belajar dan mengembangkan diri
- 5) Membuat laporan terkait pelaksanaan pembelajaran

#### 11. Tenaga Pengajar Khusus Tafsir Jalalain

##### a) Uraian Tugas :

- 1) Tenaga pengajar pengajian Tafsir Jalalain
- 2) Melaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan
- 3) Membuat laporan terkait pelaksanaan pembelajaran<sup>71</sup>

#### c. Hambatan, dan solusi persoalan pengembangan SDM

Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci mempunyai beberapa permasalahan yang menghambat jalannya pelaksanaan proses belajar mengajar santri dalam belajar Al-Qur'an, sehingga proses belajar mengajar santri tidak sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan sebelumnya. Berikut beberapa permasalahan dan solusi persoalan yang digunakan :

1. Bertambahnya jumlah santri yang melebihi kapasitas pengajar dalam pembelajaran Al Qur'an, solusi yang digunakan yaitu pemimpin Madrasah Qur'aniyah merekrut kembali tenaga pengajar untuk mengajar santri yang jumlahnya melebihi kapasitas dari tenaga

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Ustad Misbachul Munir, di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci, dikutip pada hari Rabu 13 April 2022.

pengajar sebelumnya.

2. Tenaga pengajar yang mengeluarkan diri dari Madrasah Qur'aniyah sebelum masa akhir pembelajaran sehingga perlu adanya pengajar badal atau pengganti, solusi yang digunakan yaitu pemimpin merekrut kembali santri untuk dijadikan tenaga pengajar pengganti dari tenaga pengajar yang sudah mengeluarkan diri dari Madrasah Qur'aniyah.
3. Ujian atau pentashihan Madrasah Qur'aniyah yang dilakukan 1 tahun sekali pada akhir tahun pembelajaran yang membuat tingkat kualitas santri dalam membaca Al Qur'an menjadi kurang diketahui, solusi yang digunakan yaitu untuk kedepannya akan dilakukan ujian atau pentashihan Madrasah Qur'aniyah dalam setiap semester atau 1 tahun 2 kali ujian, yang diharapkan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kualitas santri dalam belajar Al Qur'an.

d. Pengawasan

Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu mempunyai beberapa pengawasan yang diterapkan guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Berikut beberapa permasalahan dan solusi persoalan yang digunakan :

1. Pengawasan internal dilaksanakan oleh Kepala madrasah dibantu Wakil Kepala Madrasah
2. Pengawasan eksternal dilaksanakan oleh pengasuh, penasihat dan atau penanggungjawab
3. Pengawasan tidak langsung, dapat melibatkan wakil santri dan pengurus pesantren
4. Mengadakan evaluasi bulanan untuk pengendalian program

**B. Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia**

Setelah ditemukan beberapa data, baik dari hasil penelitian observasi, interview atau wawancara, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya, kemudian dalam penyajian data ini penulis akan menyajikan hasil penemuannya di lapangan yaitu :

### 1. Analisis Perencanaan Pengelolaan Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu

Perencanaan dalam mengelola SDM di Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu dilakukan dengan sistematis, sistematis yang dimaksud oleh peneliti adalah melalui tahap perencanaan yang dilakukan oleh pemimpin Madrasah yaitu Ustadz Misbachul Munir. Perencanaan dilakukan pada awal tahun pembelajaran, perencanaan pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek terdiri atas kegiatan harian dan mingguan yang dilakukan agar tahap belajar mengajar santri dapat terpantau, sehingga dapat mengetahui seberapa jauh tingkat kualitas santri pada setiap harinya. Sedangkan perencanaan jangka panjang dilakukan karena untuk mengetahui tingkat kualitas santri dalam pembelajaran satu tahun, yang dibuktikan dengan lulus atau tidaknya santri dalam ujian tashih untuk mengikuti acara tahunan yaitu Khotmil Qur'an.

“Madrasah Qur'aniyah mempunyai perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Perencanaan jangka pendek dilakukan setiap hari atau mingguan, untuk kegiatan harian yaitu setiap hari senin sampai hari kamis pada pagi hari setelah shalat subuh dan setelah shalat maghrib. Untuk kegiatan jangka panjang dilakukan pada setiap sabtu pagi setelah shalat subuh. Sedangkan untuk perencanaan jangka panjang yaitu persiapan untuk mengadakan kegiatan khotmil qur'an yang diikuti oleh santri yang lulus seleksi tashih”<sup>72</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al Hidayah mempunyai target pembelajaran yang sudah terencana sesuai dengan kurikulum yang sudah dibuat sebelumnya, sehingga nantinya dapat membentuk kualitas santri yang baik.

### 2. Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Ustad Misbachul Munir, di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, dikutip pada hari Rabu 13 April 2022.

Dalam penelitian ini ditahap pelaksanaan pengelolaan madrasah terdapat kegiatan tahap belajar mengajar santri, pembentukan tenaga pengajar, dan perekrutan tenaga pengajar, yang diantaranya sebagai berikut:

a. Kegiatan belajar mengajar santri

Kegiatan belajar mengajar santri dilakukan pada pagi hari setelah shalat subuh dan malam hari setelah sholat maghrib, dilakukan pada pagi hari setelah sholat subuh karena santri belum melakukan aktifitas harian seperti sekolah dan kuliah, santri juga masih mudah menyerap dan fokus dengan apa yang sedang dipelajarinya, sedangkan untuk pembelajaran setelah shalat maghrib yaitu dilakukan secara bersama-sama di dalam ruangan kelas dan masjid, dilakukan pada waktu setelah maghrib karena santri dan tenaga pengajar sudah selesai dalam aktifitas sekolah ataupun kuliah, pembelajaran setelah shalat maghrib juga sangat efektif untuk dilakukannya pembelajaran karena diwaktu maghrib santri masih fokus dalam belajar.<sup>73</sup>

“kegiatan pembelajaran Al Qur’an di Madrasah Qur’aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah dilakukan dalam berbagai kegiatan, diantaranya kegiatan sorogan pada pagi hari, pembelajaran ilmu tajwid dan pengajian tafsir jalalain setelah shalat maghrib, kegiatan muroja’ah dan setoran surat khusus pada sabtu pagi setelah shalat subuh. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk kualitas santri yang diinginkan yang sesuai dengan hasil program kurikulum madrasah”.<sup>74</sup>

Dari wawancara di atas Madrasah Qur’aniyah mempunyai kurikulum atau program pembelajaran yang sudah ada pada struktur operasional madrasah, sehingga diharapkan mampu melakukan pembelajarn Al Qur’an dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Misbachul Munir, pada Kamis, 7 April 2022.

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Misbachul Munir, pada Kamis, 7 April 2022.

b. Pembentukan Tenaga Pengajar Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci

Tenaga pengajar dibentuk dari awal berdirinya Madrasah Qur'aniyah, yang terdiri dari anggota keluarga pengasuh atau tenaga pengajar utama, ustadz atau ustadzah sebagai tenaga pengajar pendamping, serta santri yang terpilih menjadi tenaga pengajar badal. Tenaga pengajar utama adalah pengajar yang tanpa melalui tahap seleksi ujian tashih, sedangkan untuk tenaga pengajar pendamping dan tenaga pengajar badal harus melakukan tahap ujian seleksi terlebih dahulu kepada tenaga pengajar utama yaitu kepada Ning Nahdliyana. Selanjutnya santri yang telah terpilih tersebut akan melanjutkan tugasnya masing-masing selama dirinya masih berada di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci.<sup>75</sup>

“pembentukan tenaga pengajar Madrasah Qur'aniyah dilakukan sejak berdirinya Madrasah secara turun-temurun sampai saat ini, tenaga pengajar terdiri dari keluarga pengasuh Pondok Pesantren serta ustadz atau ustadzah yang ikut serta dalam mengajarkan Al Qur'an. Untuk tenaga pengajar Madrasah harus melalui tahap seleksi yang dilakukan oleh tenaga pengajar utama atau pengasuh Pondok Pesantren”.<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan tenaga pengajar dilakukan dengan sangat hai-hati, yaitu tenaga pengajar harus sudah benar-benar mendalami ilmu Al Qur'an yang harus melalui tahapan seleksi untuk menjadi tenaga pengajar di Madrasah Qur'aniyah, sehingga diharapkan menghasilkan santri yang berkualitas dalam membaca Al Qur'an

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Ustadz Misbachul Munir selaku Pemimpin Madrasah Qur'aniyah, dikutip pada 7 April 2022.

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Misbachul Munir, pada Kamis, 7 April 2022.

c. Proses perekrutan Tenaga Pengajar Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci

Untuk mempermudah dalam memahami proses perekrutan Tenaga Pengajar, maka penulis menuangkannya dalam bagan tabel perekrutan tenaga pengajar Madrasah Qur'aniyah sebagai berikut :

**Tabel. 7**  
**Perekrutan Tenaga Pengajar Madrasah Qur'aniyah**  
**Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci**

No.	Perekrutan Tenaga Pengajar
1.	Calon tenaga pengajar direkomendasikan oleh pengampu utama ataupun pengampu pendamping
2.	Wakil Kepala madrasah melaporkan data calon tenaga pengajar kepada pentashih
3.	Calon tenaga pengajar mengikuti tashih kepada Ning Nahdliyana
4.	Calon tenaga pengajar yang lulus tashih, disowankan kepada pengasuh bersama dengan Kepala Madrasah
5.	Tenaga pengajar yang telah sowan dan disetujui pengasuh akan diarahkan wakil kepala madrasah untuk mengajar pembelajaran sesuai kebutuhan.

**Tabel. 8**  
**Perekrutan dan Pengangkatan Tenaga Pengajar Sesuai**  
**Tingkatan di Madrasah Qur'aniyah<sup>77</sup>**

No.	Perekrutan dan Pengangkatan Tenaga Pengajar Sesuai Tingkatan
1.	Tenaga Pengajar badal dapat diangkat oleh kepala madrasah atas pengetahuan dan penanggungjawaban MQA untuk mengisi kekurangan tenaga pengajar yang dibutuhkan,

<sup>77</sup>Hasil Wawancara dengan Ustadz Misbachul Munir, pada Kamis, 7 April 2022.

	pengampu badal selanjutnya diajukan untuk mengikuti seleksi tenaga pengajar untuk menjadi pengajar pendamping.
2.	Tenaga pengajar pendamping dapat diangkat oleh kepala madrasah atas persetujuan Penanggungjawab MQA berdasarkan hasil seleksi tenaga pengajar.
3.	Tenaga pengajar utama dapat diangkat oleh kepala madrasah atas persetujuan penanggungjawab MQA berdasarkan hasil musyawarah.
4.	Tenaga pengajar utama dapat direkomendasikan dari pengampu pendamping yang memiliki kompetensi untuk menjadi pengampu utama.
5.	Tenaga pengajar khusus dapat diangkat oleh penanggungjawab MQA atas rekomendasi dari kepala madrasah.

Dari tabel diatas tahapan-tahapan Madrasah Qur'aniyah dalam merekrut tenaga pengajar dibagi menjadi tiga jenjang dengan standar kompetensi sebagai berikut:

#### 1) Jenjang standar

Jenjang ini dikhususkan untuk santri yang masih kesulitan dalam menerapkan makharijul huruf serta hukum-hukum bacaan yang ada dalam Al-Qur'an. Dengan program pembelajaran tajwid dengan kompetensi menguasai ilmu tajwid, sorogan bin-nadzri juz 30 dengan kompetensi inti membaca A-Qur'an dengan tartil, tahfidz Juz 30 dengan kompetensi inti menghafal Juz 30, Imla' dengan kompetensi inti mampu menulis bahasa arab yang didengar melalui lisan.

## 2) Jenjang Menengah

Jenjang menengah adalah jenjang yang dikhususkan untuk santri yang sudah mampu menerapkan makharijul huruf dan hukum-hukum bacaan yang ada dalam Al-Qur'an akan tetapi belum keseluruhan, serta santri yang belum lulus tashih khotmil qur'an juz 30 bil hifdzi. Didalam jenjang menengah terdapat beberapa program, seperti pembelajaran tajwid dengan kompetensi inti menguasai ilmu tajwid, tahfidz juz 30 dengan kompetensi inti menghafal juz 3, sorogan Bin-Nadzri 30 juz dengan kompetensi inti membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan imla' dengan kompetensi inti mampu menulis bahasa arab yang didengar melalui lisan.

## 3) Jenjang Lanjut

Jenjang lanjut merupakan jenjang yang dikhususkan untuk santri yang sudah mampu menerapkan makharijul huruf dengan baik, serta santri yang sudah mengikuti khotmil qur'an juz 30 bil-hifdzi. Di dalam jenjang lanjut terdapat beberapa program, diantaranya sorogan Bin-Nadzri 30 juz, pengajian Tafsir Jalalain, Tahfidz surat khusus tahap 1, dan tahfidz surat khusus tahap 2.

“Dalam perekrutan tenaga pengajar di Madrasah Qur'aniyah ini dibagi menjadi 3 jenjang, yaitu ada jenjang standar, jenjang menengah, dan jenjang lanjut. Dari masing-masing jenjang ini mempunyai kemampuan dan tugas yang berbeda-beda. Tetapi walaupun berbeda dalam bertugas diharapkan saling melengkapi dan saling membantu”.<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa Madrasah

---

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan Ustadz Misbachul Munir, pada Kamis, 7 April 2022.



Qur'aniyah dalam menentukan tenaga pengajar dibagi menjadi 3 jenjang, yang dari masing-masing jenjang tersebut mempunyai karakteristik atau kemampuan yang berbeda. Untuk jam pembelajaran sama tetapi kelasnya berbeda-beda.

d. Pengembangan SDM di Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu

1. Pelatihan Muthola'ah

Pengembangan yang dilakukan Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu yaitu berupa *Muthola'ah* tenaga pengajar atau pengampu, *Muthola'ah* berasal dari bahasa arab *thoola'a* yang berarti membaca, membaca dengan teliti, menelaah. Sedangkan menurut istilah, berarti kegiatan menelaah sebuah pelajaran secara teliti dan mendalam.<sup>79</sup> *Muthala'ah* yang dimaksud adalah mempelajari apa yang telah dipelajari sebelumnya, yaitu mengulang materi-materi yang diajarkan diwaktu dahulu, ini bertujuan agar materi tersebut tidak terlupakan dan semakin dipelajari maka akan semakin diingat dan semakin baik pula.

*Muthola'ah* dilakukan setiap hari yaitu sekitar pukul 08.00 WIB kepada Ning Nahdliyana. Masing-masing pengampu melakukan ngaji Al Qur'an secara sorogan dengan melanjutkan bacaan atau hafalan dari hari sebelumnya. Setelah semuanya selesai mengaji sorogan, Ning Nahdliyana akan melakukan evaluasi dan sedikit memberikan motivasi-motivasi dan dukungan kepada para pengampu.

---

<sup>79</sup>Kang santri, *Santri dan Muthalaah*, diakses di <http://a-hmc.blogspot.com/2017/09/santri-dan-muthalaah.html?m=1> pada tanggal 7 April 2022 jam 22.24.

“Dalam pengembangan SDM di Madrasah Qur’aniyah dilakukan muthola’ah setiap hari kepada pengampu utama yaitu Ning Nahdliyana. Dari masing-masing pengampu melakukan sorogan Al Qur’an yang dilakukan secara bergantian”.

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran muthola’ah sangat penting dilakukan, guna untuk menjaga kualitas membaca para tenaga pengajar. Muthola’ah dilakukan pada setiap hari kepada pengampu utama atau pengasuh Pondok Pesantren.

## 2. Pembelajaran Metode Yanbu’a

pengembangan SDM yang dilakukan yaitu pembelajaran metode yanbu’a, Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al- Qur’an. Untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf. Adapun materinya dari buku metode Yanbu'a yang terdiri dari 1 jilid untuk para pemula mengenal huruf hijaiyyah, 5 jilid khusus belajar membaca, 2 jilid berisi materi gharib dan tajwid, dan 1 jilid lagi berisi tentang materi hafalan. Jadi secara keseluruhan materi pembelajaran dari buku metode Yanbu’a sebanyak 9 jilid.

Untuk pembelajaran metode yanbu’a ini dilakukan pada setiap malam ahad setelah pengajian general, pembelajaran ini wajib diikuti oleh seluruh tenaga pengajar, dengan sistem pembelajaran yang akan dipimpin langsung Ustadzah Nailis Syafi’ah, materi yang digunakan yaitu melanjutkan materi dari minggu sebelumnya, pembelajaran mingguan ini bertujuan agar tetap menjaga dan mengembangkan kualitas baca Al

Qur'an.

“Madrasah Qur’aniyah dalam pembelajaran Al Qur’an menggunakan metode yanbu’a, sehingga dalam membentuk kualitas membaca Al Qur’an yang baik perlu adanya pembelajaran metode yanbu’a secara teratur. Pembelajaran metode yanbu’a di Pondok Pesantren Al Hidayah dilakukan satu minggu sekali yaitu pada setiap malam ahad yang wajib diikuti oleh seluruh tenaga pengajar”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode yanbu’a di Pondok Pesantren Al Hidayah mempunyai peranan yang penting, karena nantinya yang akan disampaikan kepada seluruh santri oleh masing-masing tenaga pengajar.

e. Kompensasi

Kompensasi adalah bentuk pemberian balas jasa yang memadai dan layak kepada para tenaga pengajar, bentuk balas jasa tersebut dinamakan Bisyaroh, biasanya dalam bentuk materiil berupa uang, barang, dan lain sebagainya. Menurut Ustadz Misbachul Munir kompensasi yang diberikan kepada pengampu adalah bentuk sebuah penghargaan karena telah berdedikasi sepenuhnya dan mewujudkan tujuan mengembangkan Al Qur’an. Di Madrasah Qur’aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangmuci kompensasi yang diberikan kepada tenaga pengajar biasanya berupa uang atau bisyaroh ataupun barang seperti seragam tenaga pengajar, diberikan kepada tenaga pengajar pada setiap bulan Muharrom atau bertepatan dengan khataman Khotmil Qur’an pada setiap tahunnya.<sup>80</sup>

“Madrasah Qur’aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangmuci sangat menghargai pengorbanan atau pengabdian dari para tenaga pengajar, jadi dari Madrasah

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Ustadz Misbachul Munir, pada Kamis, 7 April 2022.

Qur'aniyah memberikan kompensasi atau balas jasa kepada masing-masing tenaga pengajar berupa uang atau barang yang diberikan satu tahun sekali yang bertepatan pada saat Khotmil Qur'an".<sup>81</sup>

Dari wawancara yang dilakuka di atas dapat disimpulkan bahwa kompensasi atau balas jasa diberikan kepada masing-masing tenaga pengajar sebagai tanda terimakasih karena sudah mebantu serta mengembangkan Madrasah Qur'aniyah.

### 3. Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu dalam Membentuk Kualitas Baca Al Qur'an

Untuk menjaga serta membuktikan kualitas bacaan Al Qur'an santri setiap tahunnya akan diadakan tashih atau tes hafalan dan bacaan santri, tujuannya untuk mengukur seberapa kemampuan santri dalam memahami materi yang disampaikan oleh tenaga pengajar. Tashih dilakukan pada setiap mendekati bulan muharrom, untuk setiap penguji tashih santri berbeda-beda sesuai dengan pembagian yang sudah ditentukan oleh pengurus pondok pesantren. Santri yang lulus seleksi tashih selanjutnya akan mengikuti khotmil qur'an yang biasaya diadakan pada bulan muharrom. Setelah selesai mengikuti khataman khotmil qur'an setiap santri akan mendapatkan syahadah dengan syarat harus lulus ujian tashih kembali.

“Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah pada setiap tahunnya selalu mengadakan khotmil qur'an, untuk setiap santri yang akan mengikuti khotmil qur'an harus melalui tahap seleksi atau tashih, seleksi ini diadakan satu bulan sebelum acara khotmil qur'an dilaksanakan. Khotmil qur'an ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran santri selama pembelajaran satu tahun”.

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan Ustadz Misbachul Munir, pada Kamis, 7 April 2022.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Qur'aniyah pada setiap tahunnya mengadakan khotmil qur'an yang diikuti oleh setiap santri yang lulus dari tahap seleksi. Kegiatan khotmil qur'an ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran selama satu tahun.

Keberhasilan dalam membentuk kualitas baca Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu juga dibuktikan dengan banyaknya prestasi para santri dalam memenangkan juara perlombaan di bidang Al Qur'an maupun dibidang lainnya dan banyaknya santri yang mengikuti khotmil qur'an Bil-Nadzri dan Bil-Hifdzi pada setiap tahunnya. Diantara beberapa cabang lomba yang dimenangkan oleh para santri diantaranya yaitu:

- a. Juara II lomba MTQ Porsema 2012 STAIN Purwokerto.
- b. juara I lomba baca kitab kuning antar santri se-Jateng tahun 2013.
- c. Juara 1 lomba Tahfidul Qur'an Mahasiswa se-Banyumas raya dalam acara Fatimatuazzahra islamic compettion tahun 2018.
- d. Juara 2 lomba MHQ tingkat Kabupaten Banyumas dalam acara olimpiade pecinta Qur'an 2 tahun 2018.
- e. Juara 2 lomba MHQ tingkat Kabupaten Purbalingga dalam acara olimpiade pecinta Al Qur'an 2 tahun 2018.
- f. Juara 2 MHQ 30 juz tingkat Jateng-DIY dalam acara olimpiade seni islam ke-v UKM piqsi IAIN Purwokerto tahun 2019.
- g. Juara 1 lomba MHQ tingkat Kabupaten Banyumas dalam acara pekan tilawatil qur'an RRI Purwokerto tahun 2019.
- h. Juara 1 lomba MHQ tingkat Kabupaten Banyumas dalam acara HUT Bhayangkara polres Banyumas ke-71 tahun 2019.
- i. Juara 1 lomba MHQ tingkat Kabupaten Banyumas dalam rangka hari santri nasional tahun 2019.
- j. Juara 1 putri lomba baca kitab kuning antar santri se-Jateng di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu tahun 2016

- k. Juara II lomba marawis Unsoed fair pada tahun 2015
- l. Juara II lomba MTQ Stain Purwokerto Porsema tahun 2013
- m. Juara II lomba hadroh Festival Ekonomi Syariah Banyumas tahun 2018

Berikut Jumlah data santri pada saat pentashihan dan jumlah data santri yang lolos seleksi tashih untuk mengikuti khotmil qur'an dari tahun 2019, 2020, dan 2021.

**Tabel. 9<sup>82</sup>**

**Santri yang lolos tashih Khotmil Qur'an di Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu**

No.	Tahun	Seleksi Tashih Santri	Lolos Seleksi Tashih
1.	2018	127 santri	100 santri
2.	2019	132 santri	117 santri
3.	2020	168 santri	145 santri
4.	2021	125 santri	108 santri

Dengan perolehan beberapa prestasi cabang lomba dan banyaknya santri yang lolos seleksi tashih untuk mengikuti khotmil qur'an tersebut menjadikan masyarakat sekitar lebih tertarik untuk mendaftarkan putra putri mereka untuk belajar di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu khususnya mengkaji Al Qur'an metode yanbu'a.<sup>83</sup>

Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia aspek utama adalah adanya ketersediaan pengajar, namun tidak selamanya ketersediaan pengajar selalu dengan jumlah yang tetap, adakalanya terjadi kekurangan hal ini disebut dengan pelepasan SDM. Pelepasan SDM terjadi dimanapun mengingat beberapa kepentingan dan kebutuhan masing-masing individu yang tidak dapat dipaksakan.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ustadz Misbachul Munir, di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, dikutip pada Rabu 13 April 2022.

<sup>83</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, pada tanggal 10 Februari 2022.

Pelepasan SDM yang terjadi di Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu lebih sering disebabkan karena faktor selesainya pendidikan sarjana, karena menjadi bagian dari pengembangan Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Hidayah harus memiliki *keistiqomahan* dalam mengatur waktu, sebab waktu yang digunakan untuk mengajar di Pondok Pesantren Al Hidayah lebih banyak dibandingkan waktu di luar pesantren.

Untuk mengatasi hal ini maka Madrasah Qur'aniyah membuat peraturan bagi setiap calon tenaga pengajar yang akan direkrut harus meminta benar-benar yakin bahwa dirinya akan sampai khatam atau lulus dari Pondok Pesantren agar tidak terjadi kesalah pahaman dan mengurangi terjadinya pengurangan tenaga pengajar akibat berhenti mengajar. Namun jika pengampu boyong sebelum khatam pondok maka dari pihak Madrasah tidak akan memaksa tenaga pengajar tersebut jika harus meminta berhenti, langkah yang dilakukan bila terjadi hal demikian adalah merekrut pengampu kembali untuk mengisi kekosongan tenaga pengajar dikelas.<sup>84</sup>

Santri yang berkualitas di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu ditentukan oleh beberapa indikator, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengertian, fungsi dan ruang lingkup ilmu tajwid
- b. Mengetahui dan memahami makharijul huruf dan sifat-sifat huruf hijaiyah
- c. Mengetahui dan memahami macam-macam hukum bacaan dalam Al-Qur'an
- d. Mengetahui dan memahami bacaan fawatih as-suwar, musykilat dan gharib dalam Al-Qur'an

---

<sup>84</sup>Hasi observasi dan wawancara dengan Ustadz Misbachul Munir, di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu, pada Jum'at 8 April 2022.

- e. Mempraktikkan dan menerapkan makharijul huruf dan sifat-sifat huruf hijaiyah
- f. Mempraktikkan dan menerapkan macam-macam bacaan dalam Al Qur'an
- g. Mempraktikkan dan menerapkan bacaan fawatih as-suwar, musykilat, dan gharib dalam Al Qur'an
- h. mampu membaca Al Qur'an secara tartil<sup>85</sup>

Dari indikator-indikator diatas dapat disimpulkan bahwa santri Al Hidayah Karangsuci yang berkualitas harus mempunyai kemampuan dalam memahai serta dapat mempraktikan indikator tersebut dengan baik dan benar.



---

<sup>85</sup>Hasi observasi dan wawancara dengan Ustadz Misbachul Munir, di Pondok Pesantern Al Hidayah Karangsuci, pada Jum'at 8 April 2022.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu secara umum dalam pengelolaan sumber daya manusia berlangsung efektif. Usaha tersebut dibuktikan pada semangat kerja para pengurus atau Ustadz/Ustadzah dan bertanggungjawab terhadap perkembangan pendidikan dan perkembangan Al Qur'an. Semua usaha tersebut terlaksana karena penerapan fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia yang diterapkan oleh Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu. Fungsi Manajemen Sumber Daya manusia itu berdasarkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan. Santri dan Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu sudah dikatakan baik dengan adanya usaha yang dilakukan, bahwa metode yanbu'a sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an bagi santri. Santri Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu yang berkualitas mempunyai indikator-indikator sebagai berikut: Santri mampu membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, Santri mampu membaca Al Qur'an dengan lancar dan benar, Santri mampu memahami kaidah bacaan Al Qur'an yang telah dibaca. Untuk tetap menjaga kualitas bacaan Al Qur'an, setiap hari sabtu dilakukan muthola'ah dengan tujuan pengembangan kualitas SDM. Terbentuknya kualitas baca Al Qur'an yang baik dan tepat dibuktikan dengan berbagai macam prestasi yang diraih oleh santri baik tingkat cabang maupun nasional.

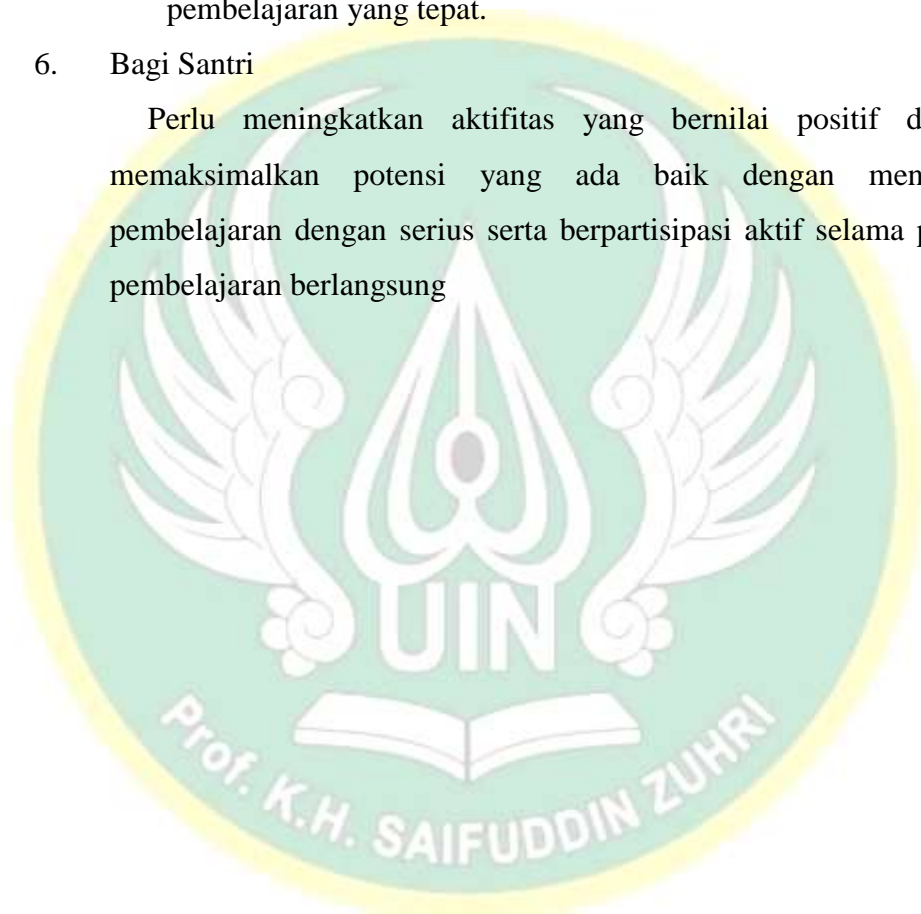
#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang terjadi di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin bisa berguna bagi pihak Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu. Sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an bagi santri. Terkait dengan hal tersebut, maka penulis

memberikan beberapa saran antara lain:

5. Bagi Ustadz/Ustadzah
  - a. Selalu meningkatkan pemahaman mengenai metode pembelajaran tajwid.
  - b. Dapat lebih memahami keberagaman santri, baik dari segi kemampuan intelektual maupun pada minat dan motivasi dalam belajar sehingga pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat.
6. Bagi Santri

Perlu meningkatkan aktifitas yang bernilai positif dengan memaksimalkan potensi yang ada baik dengan mengikuti pembelajaran dengan serius serta berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Imam Muhammad bin Ismail 2017. *Shahih Bukhari, terjemah dari Shahih Bukhari Juz oleh Achmad Sunarto*. Semarang: Asy Syifa.
- Afandi, Pandi. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori Konsep dan Indikator*. Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing.
- Depag, *Al-Quran Tajwiddan Terjemah*. 2018. Bandung: CV Diponegoro.
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen Fungsi-Proses-Pengendalia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arsam. 2016. *Manajemen dan Strategi Dakwah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Barthos, Basir. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Suatu Pendekatan Makro)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Batlajeri, Samuel. 2016. “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah Kampung Tambat Kabupaten Merauke”, dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi & Social*, Volume VII.
- Bukit, Benjamin. 2017. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Creswell, John W. 2017. *Research Design: Pendekatan Meyode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran, Terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta:LP3ES.
- Dosen, TIM. Mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia Program Study Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Wijaya Putra.
- Dwiyama, Fajar. 2018. “Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 7.
- Foster, Bob dan Iwan, Sidharta. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019. Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hani, T Handoko. 2018. *Manajemen*. Yogyakarta: BPF.

- Harahap, Sunarji Harahap. 2017. "Implementasi Manajemen Syariah dalam Fungsi-Fungsi manajemen", dalam *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. 2.
- Hasan, M. Tholhah . 2005. *Islam & Masalah Sumber Daya Manusia* . Lantabora Press: Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2001. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah..* Yogyakarta :Bumi Aksara, 2001.
- Hariadi. 2015. *Evolusi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.
- Hidayatulllah, Anda. 2019. "Strategi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur'a, di TPQ Al Karim Kota Bengkulu", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Pendidikan Agama Islam.
- Hitami, Munzir. 2012. *Pengantar Studi Al-Qur'an. Teori Dan Pendekatan*), (Yogyakarta: LKIS.
- Ismail, Syaban Muhammad. 1993. *Al Qur'an Ahkaamuhaa Wa Mashdaruhaa*, terj. Agil Husein Al Munawar dkk. Semarang: Dina Utama.
- Izzan, Ahmad dan Dindin Moh Saepudin. 2018. *Metode Pembelajaran Al Qur'an*, (Bandung.
- Jannah, Miftahul. 2019. "Penggunaan Metode Tidam Meingkatkan dalam Kuitas Membaca Al Qur'an di Minu Maudlu'ul Ulum", *Jurnal Marasal Ibtidaiyah*, Vol. 1.
- JS, Badudu dan Zaid, Muhammad. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia pada <http://kbbi.kata.web.id/?s=Metode+penelitian>.
- Khasanah, Lailatul Khasanah. 2020. "Peningkatan MembacaA Qur'an Mengguakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyah Al Islamy Desa Kaliluhur Kecamatan Jabung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam. Karyoto. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit.
- Madjid, Abdul Khon Praktikum. 2016. *Qira`at*. Jakarta: Amzah.
- Manulang, Muhammad. 1996. *Dasar-dasar Manajemen Cet XV*. Jakarta: Ghalia

Indonesia.

- Mas'ud, Abdurrahman. 2004. *Intelektual Pesantren dan Perhelatan Agama dan Tradisi*. Yogyakarta: Lkis.
- Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtarom, Zaini. 1996. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Alamin dan Ifka.
- Mughits, Abdul. 2008. *MKritik Nalar Fiqh Pesantren*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Muhammad, Sya'ban Ismail. 1993. *Al Qur'an Ahkaamuhaa Wa Mashdaruhaa*, terj. Agil Husein Al Munawar dkk. Semarang: Dina Utama.
- Mukarom. Zaenal dan Muhibudin Wijaya Laksana. 2015. *Manajemen Pelayanan Publik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mulyono. 2019. *strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global* Malang : UIN Maliki Press.
- Munir. Muhammad dan wahyu ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:KENCANA.
- Nurkholis. 2015. *Santri Wajib Belajar: Pendidikan Dasar Sembilan Tahun*. Purwokerto: STAIN Press.
- Poltak, Lijan Sinambela. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia: membangun tim kerja yang solid untuk meningkatkan kinerja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Prasanti, Dhita. 2018. "Penggunaan Media Sosial Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *Jurnal Lontar*, Vol. 6.
- Priansa, Suwatno. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Priyono. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publizer
- Rachmawati, Imami Nur. 2017. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11.
- Rijali, Ahmad. 2012. "*Analisis Data Kualitatif*", *Jurnal Alhadharah* , Vol. 17.

- Thoifah, I'anut. 2015. *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*. Jawa Timur: Madani Press.
- Sofyandi, Herman. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren untuk Umat Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: Intiyaz.
- Sulastri, Lilis. 2014. *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah Tokoh Teori dan Praktik*. Bandung: La Goods Publishing.
- Susa, Eri. 2019. "Manajemen Sumber Daya Manusia", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9.
- Wiratama, Cahya. 2017. *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Publik Relations dan Marketing Communication*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah* , Vol. 17.
- Qasthalani, Muhammad. 2019. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur'an Anak di Komplek Persada Raya RT 23 Handil Bakti Barito Kuala", *Skripsi*, Universitas Islam Negri Antasari, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Pedoman Wawancara

#### **A. Wawancara Kepada Kepala Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu**

1. Bagaimana penerapan atau pengelolaan Manajemen Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Al Hidayah?
2. Bagaimana sistem perekrutan tenaga kerja Madrasah Qur'aniyah
3. Apa saja syarat dan kriteria untuk menjadi tenaga kerja Madrasah Qur'aniyah?
4. Bagaimana langkah-langkah untuk menjadi tenaga kerja di Madrasah Qur'aniyah
5. Pelatihan atau pengembangan untuk tenaga kerja? Bagaimana proses pelaksanaannya?
6. Adakah kompensasi atau penghargaan yang diberikan kepada tenaga kerja atas pengabdian selama mengajar di Madrasah Qur'aniyah?
7. Bagaimana kepala madrasah dalam memberikan motivasi kepada para tenaga kerja?

#### **B. wawancara dengan tenaga kerja yaitu ustadzah Ranti Setyo Ningsih.**

1. Sudah berapa lama mengajar di Madrasah Qur'aniyah ?
2. Menurut ustadzah bagaimana pengelolaan SDM di Madrasah Qur'aniyah?
3. Hal apa saja yang perlu disiapkan sebelum proses seleksi tenaga kerja Madrasah Qur'aniyah?
4. Bagaimana proses seleksi menjadi tenaga kerja di Madrasah Qur'aniyah?
5. Apa saja kriteria yang harus dimiliki seseorang agar lulus menjadi tenaga kerja Madrasah Qur'aniyah?

#### **1. Hasil Wawancara Narasumber : Ustad Misbachul Munir**

( kepala Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah)

- Lokasi** : Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu (Kantor Putri Pondok Pesantren Al Hidayah?)
- Penulis** : Bagaimana penerapan atau pengelola Manajemen Sumber Daya Manusia di Madrasah Qur'aniyah?
- Subjek** : Untuk mengelola Madrasah Qur'aniyah itu butuh adanya pengajar atau tenaga kerja, tentunya untuk memilih tenaga kerja yang baik dan diharapkan bisa memajukan Madrasah maka dibutuhkan tenaga kerja yang berkualitas. Dalam memilih tenaga kerja tentunya saya harus mempunyai beberapa kriteria yang dijadikan landasan.
- Penulis** : Bagaimana sistem perekrutan tenaga kerja Madrasah Qur'aniyah?
- Subjek** : Jadi sistem yang digunakan dalam menentukan tenaga kerja harus melalui beberapa tahap yang harus dilalui, diantaranya yaitu calon tenaga kerja dipilih langsung oleh pengampu utama, kemudian wakil kepala Madrasah mendata calon tenaga kerja, calon tenaga kerja harus melalui tahap pentashihan kepada Ning Nahdliyanah, dan bagi calon tenaga kerja yang lulus seleksi akan disowankan kembali kepada pengasuh pondok pesantren.
- Penulis** : Apa saja syarat dan kriteria untuk menjadi tenaga kerja di Madrasa Qur'aniyah?
- Subjek** : Jadi syarat yang wajib ada pada masing-masing calon tenaga kerja Madrasah Qur'aniyah yaitu santri yang sudah mengikuti khotmil qur'an bil hifdzi juz 30, mampu membaca Al- Qur'an dengan tartil serta mampu dan bisa menerapkan makhorijul huruf, hukum-hukum bacaan fawatih as suwar, ghorib, musykilat, waqof dan ibtida' dalam Al Qur'an.
- Penulis** : Bagaimana langkah-langkah untuk menjadi tenaga kerja di Madrasah Qur'aniyah?



**Subjek** : Langkah-langkah yang harus dilalui oleh para calon tenaga pengajar Madrasah Qur'aniyah yaitu dengan mengikuti seleksi dari pengampu utama, serta harus memenuhi syarat yang sudah diterapkan. Jadi untuk menjadi seorang tenaga pengajar harus konsisten dengan apa yang sudah seharusnya dipertanggungjawabkan nantinya. Sehingga mampu menjadikan santri-santri yang berkualitas di dalam memahami Al Qur'an.

**Penulis** : Adakah pengembangan dan pelatihan untuk tenaga kerja?

**Subjek** : Jadi untuk tetap terus mempertahankan bahkan menambah kualitas dalam memahami Al Qur'an, para tenaga kerja mempunyai pelatihan dan ngaji sorogan terhadap pengampu utama. Ada waktu dimana seluruh tenaga kerja berkumpul untuk membahas metode pengajaran yang bagus untuk diterapkan kepada santri-santri. Para tenaga kerja harus tetap menjaga serta memahami dalam mempelajari Al Qur'an, karena nantinya akan disalurkan kembali kepada para santri.

**Penulis** : Adakah kompensasi atau penghargaan yang diberikan kepada tenaga kerja Madrasah Qur'aniyah?

**Subjek** : Pastinya ada, karena kita semua merasa berterimakasih sekali kepada seluruh tenaga kerja yang sudah meluangkan waktunya serta berbagi ilmu kepada seluruh santri. Kompensasi atau bisyaroh yang diberikan kepada seluruh tenaga pengajar diberikan pada saat khotmil Qur'an bertepatan pada bulan muharrom. Kompensasi bisa berupa seragam atau uang.

**Penulis** : Bagaimana kepala madrasah dalam memberikan motivasi kepada tenaga pengajar, supaya terus tetap semangat dalam menebarkan ilmu agama?

**Subjek** : Saya memberikan dukungan kepada seluruh tenaga

pengajar ketika adanya suatu perkumpulan, atau ketika ngaji pagi, dukungan supaya kita tetap ikhlas tetap semangat dalam mengajarkan ilmu-ilmu Al Qur'an.

2. **Narasumber** : Ustadzah Ranti setyo Ningsing

( Tenaga Pengajar Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah)

**Lokasi** : Kantor Putri Pondok Pesantren Al Hidayah

**Penulis** : Sudah berapa lama mengajar di Madrasa Qur'aniyah?

**Subjek** : Saya sudah 2,5 tahun

**Penulis** : Menurut ustadzah bagaimana pengelolaan SDM di Madrasah Qur'aniyah ?

**Subjek** : Jadi untuk pengelolaan Madrasah Qur'aniyah itu sudah cukup baik, pembelajaran diruang kelas serta ngaji sorogan sudah bisa cukup membuat santri menjadi mudah untuk memahami dan menerapkan membaca Al Qur'an yang baik. Santri ditargetkan pada setia tahunnya untuk mengikuti khotmil qur'an, adapun syarat untuk mengikuti khotmil qur'an yaitu dengan melalui ujian tashih dari pengajar utama.

**Penulis** : Hal apa saja yang perlu disiapkan sebelum proses seleksi tenaga pengajar?

**Subjek** : Jadi saya ketika seleksi itu tidak hanya membaca Al Qur'an saja yang dites, tetapi juga hafalan jus 30. Serta huku-hukum bacaan tajwid. Tentunya saya mengulang-ulang pembelajaran ilmu tajwid, muroja'ah surat-surta pedek pada jus 30 dan membaca Al Qur'an supaya terbiasa dan tidak grogi ketika disuruh membaca Al Qur'an.

**Penulis** : Bagaimana proses seleksi ketika akan menjadi tenaga pengajar di Madrasah Qur'aniyah?

**Subjek** : Proses seleksi dilakukan di ndalemnya Ning Nahdliyana, setiap calon pengajar maju satu persatu untuk diseleksi

sesuai dengan ketentuan yang sudah diterapkan. Bagi calon tenaga pengajar yang lolos seleksi maka akan diarahkan oleh kepala madrasah dalam bagaimana tatacara mengajar yang baik.

Penulis : Apa saja kriteria yang harus dimiliki bagi calon tenaga kerja?

Subjek : Untuk kriteria yang diajukan seperti sudah mengikuti khotmil qur'an jus 30 bil hifdzi, santri asli Al Hidayah, serta mampu memahami dan menerapkan makharijul huruf, hukum-hukum bacaan, gharib, fawatih assuwar, waqaf dan ibtida'



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Yusrotul Muflihah
2. NIM : 1717103048
3. Tempat/Tgl/Lahir : Kebumen, 7 April 1998
4. Alamat Rumah : DK. Kubang RT 03/ RW 03 Kalisana,  
Kec. Karangsambung, Kab. Kebumen
5. Nama Orang Tua  
Ayah : Darmin  
Ibu : Sopiayah

### B. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI : SDN Kalisono
  - b. SMP/MTS : SMP 1 Karangsambung
  - c. SMA/MA/SMK : MAN 1Kebumen
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Nurut Tholibin Kebumen
  - b. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto

Purwokerto, 6 Juni 2022



Yusrotul Muflihah

1717103048

## DOKUMENTASI



Wawancara offline bersama dengan Ustadz Misbachul Munir S.Pd selaku Kepala Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karagsuci



Kegiatan ngaji pagi sorogan Al Qur'an Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karagsuci



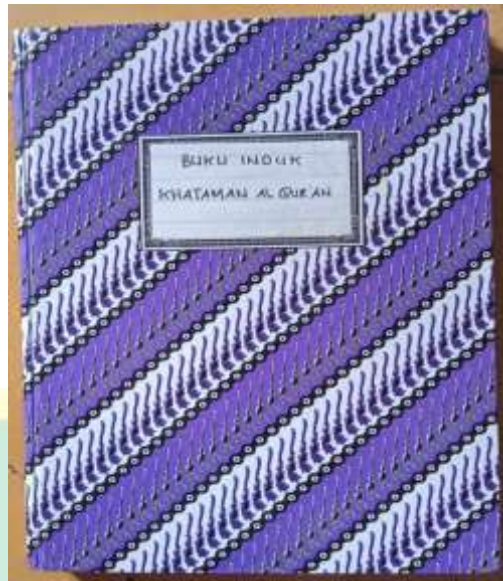
Kegiatan pembelajaran Al Qur'an setelah Maghrib Madrasah Qur'aniyah Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci



Kegiatan Muroja'ah Sabtu Pagi



Kegiatan tadarusan bersama setiap malam jum'at



Buku tah fidz dan sorogan santri dan buku catatan khataman Al Qur'an santri



Hasil Prestasi Santri



**YAYASAN NURUL HIDAYAH KARANGSUCI  
PONDOK PESANTREN AL HIDAYAH KARANGSUCI  
PURWOKERTO**

Jl. Letjend. Pol. Soemarto, Purwanegara, Purwokerto Utara  
Banyumas – 53126 Telepon (0281) 631166  
website : [www.karangsuci.com](http://www.karangsuci.com) email : [info@karangsuci.com](mailto:info@karangsuci.com)

---

**SURAT KETERANGAN**

061.B.00.SK/PPAK/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris  
Jabatan : Pengasuh

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Yusrotul Mufliah  
NIM : 1717103048  
Jurusan/Prodi : Komunikasi Islam/Manajemen Dakwah  
Judul : "Manajemen sumber daya manusia Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucy dalam membentuk kualitas membaca Al-Qur'an santri di dalam membaca Al-Qur'an".

Benar-benar telah melakukan riset individual mulai tanggal 3 Maret s.d. 3 April 2022 di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucy Purwokerto .

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 20 April 2022

Pengasuh,

**Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris**



